

**ANALISIS PENGARUH CAR, FDR, NPF DAN BOPO
TERHADAP PROFITABILITAS (ROA) PADA BANK
MUAMALAT INDONESIA TAHUN 2016-2018**

SKRIPSI

Dianjukan untuk memenuhi sebagai Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Serjana (S.1)
Dalam Ilmu Perbankan Syariah



OLEH:

REKI AJI SUMANTRI

NIM:15631072

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARI'AH
FAKULTAS SYARI'AH DAN EKONOMI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)**

2019

**DEPARTEMEN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN CURUP**

Alamat: Jln. Dr. A.K gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Curup 39119

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Syari'ah dan Ekonomi
Islam

Di-

Curup


Asslamu 'alaikum, Wr. Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat skripsi saudara Reki Aji Sumantri mahasiswa IAIN yang berjudul "*Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF Dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Muamalat Indonesia Tahun 2016-2018*" sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima kasih

Wassalamu 'alaikum, Wr. Wb

Pembimbing I



Dr. M. Istan, SE., Mpd., MM

NIP. 19750219 200604 1 008

Pembimbing II



H. Rifanto, Lc., Ph.D



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM**

Jalan Dr. A.K. Gani No. 01 Kotak Pos. 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 kode Pos 39119
Website/Facebook: Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup Email: fakultas syariah@ekonomiislamiaincurup.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : Q21 /In.34/F.SEI/PP.00.9/12/2019

Nama : Reki Aji Sumantri
NIM : 15631072
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam
Prodi : Perbankan Syariah
Judul : Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Muamalat Indonesia Tahun 2016-2018

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : **Senin, 25 November 2019**
Pukul : **09.30 – 11.00 WIB**
Tempat : **Ruang 1 Gedung Munaqosah Syariah IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) dalam bidang Ilmu Perbankan Syariah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Muhammad Istan, SE., M. Pd., MM
NIP 19750219 200604 1 008

Sekretaris,

Laras Shesa, M.H
NIP 19920413 201801 2 003

Penguji I,

Oloan Muda Hasyim H, Lc, MA
NIP 19750409 200901 1 004

Penguji II,

Sineba Arli Silvia, ME

Mengesahkan

Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam

Dr. Yusufri, M.Ag
NIP 19700202 199803 1 007

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Reki Aji Sumantri
Nomor Induk Mahasiswa : 15631072
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam
Jurusan : Perbankan Syariah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat digunakan seperlunya.

Curup, 13 Nopember 2019

Penulis



Reki Aji Sumantri
NIM. 15631072

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah maha kuasa karena berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyusun karya tulis ini, kemudian juga tak lupa pula penulis ucapkan shalawat beserta salam kepada jujungan kita Nabi Besar Muhammad Saw beserta keluarga dan para sahabatnya karena berkat beliau pada saat ini kita berada di zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Adapun skripsi ini di susun dalam rangkai memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi tingkat sarjana (S1) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam, Program Studi Perbankan Syariah (PS).

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, maka tidaklah mungkin peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu, pada kesempatan ini izinkan peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan sumbangsi menyelesaikan skripsi ini terutama kepada :

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag selaku Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam.
3. Bapak Khairul Umam Khudhori, M.E.I Ketua Program Studi Perbankan Syariah.

4. Bapak Dr. M. Istan, SE.,Mpd.,MM dan Bapak H.Rifanto, Lc.,Ph.D selaku pembimbing I dan pembimbing II, yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan dan petunjuk kepada peneliti dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Hardivizon M.Ag selaku Penasehat Akademik yang selalu memberikan motivasi dan memberikan petunjuk kepada peneliti.
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Civitas Akademik IAIN Curup yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk selama peneliti menuntut ilmu di IAIN Curup.
7. Seluruh pihak yang telah berpartisipasi dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebut satu persatu.

Semogah Allah SWT memberikan balasan dan menjadi amal yang soleh disisi-Nya, akhirnya. Peneliti sebagai insan biasa masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan dalam penulisan Skripsi ini, maka dari itu kritik dan saran dari pembaca sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan skripsi ini, semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin. Wassalam.

Curup, Nopember
2019
Penulis

Reki Aji Sumantri
NIM. 15631072

MOTTO

“Dan pada sisi Allah-lah kunci-kunci semua yang ghaib, tidak ada yang mengetahuinya kecuali Dia sendiri, dan Dia mengetahui apa yang didaratan dan dilautan, dan tiada sehelai daun yang gugur melainkan Dia mengetahuinya (pula), dan tidak jatuh sebutir biji-pun dalam kegelapan bumi, dan tidak sesuatu yang basah atau yang kering, melainkan tertulis dalam kitab yang nyata (Lauh Mahfuds)”....

(Al An ‘aam 59)

Persembahan

Dengan Rahmat Allah SWT, Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

- 1. Kepada Ibuku Juita sumarni dan Ayahku Hasbi Winata yang selalu memberikan semangat dalam setiap hariku, mencukupi semua kebutuhanku, selalu berjuang hanya untuk membuat anakmu ini agar menjadi manusia dengan berpendidikan yang baik, engkau ajarkanku untuk tidak menyerah baik suka dan duka. Terima kasih ibu dan ayahku yang telah memberikan doa dan rasa bahagia tersendiri sehingga aku bisa menyelesaikan pendidikan S.1.*
- 2. Untuk keluarga besarku kakek Suwandi dan M.Suid (Alm) dan nenekku Janila dan mania(Alm).*
- 3. Untuk dosen-dosenku, ketua jurusan Perbankan Syari'ah (Bapak Khairul Umam Khudhori, M.E.I), Pembimbing Akademik (Bapak Hardivizon MA.g) dan pembimbing skripsiku (Dr. Muhammad Istan, SE, M.Pd, MM dan H. Rifanto, Lc., Ph.D).*
- 4. Untuk teman-teman seperjuanganku lokal C, KPM 19, dan sahabatku Obi Hamzah, Dito Aditya Prayoga, Wahyu Priya Santoso, Roby Hariansyah, Berto Yakza, Hasenda, M.Ikhsan, Serta seluruh teman-teman yang selalu menjaga nama baik almamater Institut Agama Islam Negeri (Iain) Curup.*
- 5. Sahabat dari kecil yang saya yang selalu memberikan semangat dan dukungan Oke Sinambella, Tarmizi Taher, Beni Irawan, Abu Sopian, Kardinata, Deni Ariansyah, Januari, Tri Sulistio, Nur Miswari, Nopan, Bobi, Retno Suito dan yang lainnya.*

ABSTRAK

Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas *Return On Asset* (ROA) pada Bank Muamalat Indonesia periode 2016 – 2018

Oleh: Reki Aji Sumantri

Perkembangan bank syariah sangat dipengaruhi oleh bagaimana kemampuannya dalam memperoleh keuntungan (*profitabilitas*) dari hasil usaha yang dijalankannya. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur profitabilitas yaitu *Return On Asset* (ROA). Penelitian ini bertujuan untuk mengukur secara parsial dan secara simultan pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF) dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Muamalat Indonesia. Data yang digunakan pada penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan publikasi triwulan PT. Bank Muamalat Indonesia periode Januari 2016 sampai Desember 2018.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji regresi berganda dan uji hipotesis menggunakan uji t untuk menguji koefisien secara parsial serta uji F untuk menguji secara simultan pengaruh secara bersama-sama dengan tingkat signifikansi 5%. Selama periode pengamatan menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Berdasarkan uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi tidak ditemukan variabel yang menyimpang dari asumsi klasik. Hal ini menunjukkan data yang tersedia telah memenuhi syarat menggunakan model persamaan regresi linear berganda.

Hasil pengujian uji t menunjukkan bahwa variabel CAR menunjukkan arah yang positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Variabel FDR menunjukkan bahwa memiliki arah yang positif dan juga signifikan terhadap Profitabilitas (ROA), variabel NPF memiliki arah yang positif namun tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA), sedangkan variabel BOPO menunjukkan arah yang negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Hasil pengujian uji F menunjukkan bahwa variabel CAR, FDR, NPF dan BOPO secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

Kata Kunci: *Capital Adequacy Ratio, Financing to Deposit Ratio, Non Performing Financing, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional dan Return On Asset*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PENGAJUAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA	iii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	11
G. Tinjauan Pustaka	13
H. Definisi Operasional.....	18
I. Teori dan Kerangka Berfikir	20
J. Hipotesis.....	25
K. Metodologi Penelitian	26
L. Sistematika Penulisan.....	33
BAB II LANDASAN TEORI	34
A. Bank Syariah	34
1. Pengertian Bank Syariah	34
2. Sumber Dana Bank Syariah	35
3. Prinsip-prinsip Bank Syariah	37

B. Analisis Rasio Keuangan Syariah	38
C. Rasio CAR	44
D. Rasio FDR.....	47
E. Rasio NPF	48
F. Rasio BOPO	50
G. Laporan Keuangan Perbankan Syariah	51
H. Rasio Profitabilitas	54
BAB III OBJEK PENELITIAN	57
A. Sejarah Singkat Bank Muamalat Indonesia	57
B. Visi dan Misi	60
C. Manajemen Bank Muamalat Indonesia.....	63
D. Struktur Organisasi Bank Muamalat Indonesia	64
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	65
A. Hasil Penelitian	65
B. Pembahasan Hasil Analisis Data.....	76
BAB V PENUTUP	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAK.....	
LAMPIRAN.....	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Dinamika Rasio Keuangan CAR, ROA, FDR, NPF, dan BOPO..	6
Tabel 2.1	Rasio <i>Likuiditas</i>	39
Tabel 2.2	Rasio <i>Leverage</i>	40
Tabel 2.3	Rasio Efisiensi.....	42
Tabel 2.4	Rasio <i>Profitabilitas</i>	44
Tabel 2.5	Kriteria Kesehatan CAR.....	46
Tabel 2.6	Kriteria Kesehatan FDR	48
Tabel 2.7	Kriteria Kesehatan NPF	49
Tabel 2.8	Kriteria Kesehatan BOPO	51
Tabel 4.1	Hasil Uji Normalitas.....	66
Tabel 4.2	Hasil Uji Multi Koleniaritas	67
Tabel 4.3	Hasil Uji Glejser.....	69
Tabel 4.4	Hasil Uji Run Test.....	70
Tabel 4.5	Hasil Uji Regresi Sederhana CAR terhadap ROA	71
Tabel 4.6	Hasil Uji Regresi Sederhana FDR terhadap ROA	72
Tabel 4.7	Hasil Uji Regresi Sederhana NPF terhadap ROA.....	73
Tabel 4.8	Hasil Uji Regresi Sederhana BOPO terhadap ROA.....	74
Tabel 4.9	Hasil Uji F	75
Tabel 4.10	Hasil Koefisien Determinasi	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Kerangka Berfikir	25
Gambar 4.1	Uji Heterokedastisitas.....	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank memiliki peranan yang sangat penting dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat. Bank juga merupakan salah satu lembaga keuangan yang memiliki peranan penting dalam perekonomian suatu negara. Bank yang sebagai kegiatan utamanya menerima simpanan, simpanan giro, tabungan dan deposito dan menyalurkan dana dalam bentuk kredit (pinjaman/pembiayaan) kepada masyarakat yang membutuhkannya, atau bisa disebut perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran.¹

Perkembangan bank syariah sangat dipengaruhi oleh bagaimana kemampuannya dalam memperoleh keuntungan (*profitabilitas*) dari hasil usaha yang dijalankan. Maka sebagai sebuah instansi keuangan, dana merupakan yang paling utama.² Maka dari itu dalam menjalankan fungsi dan aktifitasnya bank memerlukan dana yang cukup untuk operasionalnya, namun tidak mengesampingkan prinsip kerjanya yakni *Good Corporate Governance*.

Salah satu pilar penting dalam pencapaian *Good Corporate Governance* di perbankan Indonesia adalah aspek transparansi kondisi keuangan Bank kepada publik. Dengan adanya transparansi, diharapkan dapat lebih meningkatkan kepercayaan publik terhadap lembaga perbankan

¹ Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2015), h.2-5

² Nurul Huda, *Current Issues Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009) h.170

nasional. Di sisi lain peningkatan transparansi dari kondisi keuangan Bank akan mengurangi kesenjangan informasi (*asymmetric information*) sehingga para pelaku pasar dapat memberikan penilaian yang wajar dan dapat mendorong terciptanya disiplin pasar (*market discipline*). oleh karena itu, Bank wajib menyusun dan menyajikan laporan keuangan dengan bentuk dan cakupan sebagaimana ditetapkan dalam peraturan Bank Indonesia yang terdiri dari Laporan Tahunan, Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan Bulanan dan laporan keuangan konsolidasi. Dalam Laporan keuangan, khususnya laporan keuangan Publikasi Triwulan disajikan mencakup diantaranya beberapa rasio keuangan bank.³

Rasio keuangan bank ini dapat dianalisis yang setidaknya ada tiga manfaat bagi tiga pihak yang berbeda. Bagi manajer analisis rasio keuangan berfungsi sebagai peralatan analisis perencanaan dan pengendalian keuangan. Bagi analisis kredit (pembiayaan) perbankan berguna untuk menilai kemampuan pemohon pembiayaan dalam membayar utangnya. Dan bagi analisis sekuritas berguna untuk menilai kewajaran dan prospek harga sekuritas, termasuk untuk menentukan peringkat utang jangka panjang.⁴

Rasio keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan publikasi triwulan bank umum syariah mencakup aspek permodalan, Aktiva produktif, Rentabilitas, Likuiditas dan kepatuhan (*Compliance*). Rasio yang digunakan terhadap penilaian permodalan seperti Capital Adequacy Ratio yang selanjutnya disebut CAR dengan memperhitungkan risiko kredit/penyaluran

³ Peraturan Bank Indonesia Nomor: 3/22/PBI/2001 *Tentang Transparansi Kondisi Keuangan Bank*.

⁴ J.Fred Weston dan Eugene F.Brigham, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan, terjemahan Alfonso Sirait, Jilid I* (Jakarta, 1998), h. 312-314.

dana maupun dengan memperhitungkan risiko pasar dan Aktiva tetap terhadap modal. Berikutnya Aspek Aktiva Produktif diantaranya *Non Performing Financing* yang selanjutnya disebut NPF. penilaian kepada rentabilitas, rasio yang digunakan yaitu *Return On Assets* yang selanjutnya disebut ROA dan Biaya Operasional terhadap beban operasional yang selanjutnya disebut BOPO. Sedangkan *Financing to Deposit Ratio* yang selanjutnya disebut FDR digunakan sebagai penilaian likuiditas bank.⁵

Dari beberapa rasio keuangan yang telah disebutkan diatas pada penelitian ini akan dilihat bagaimana pengaruh antar rasio keuangan. Jika kita melihat dari enam komponen ini maka aspek rentabilitas yang merupakan pencapaian yang diharapkan seluruh perusahaan perbankan. Oleh karena itu rentabilitas yang dianggap cocok untuk mewakili hal ini serta rasio keuangan yang biasa digunakan ialah ROA. Oleh karena itu, maka ROA dipilih sebagai *Dependent Variable* dalam penelitian ini. Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap ROA bank adalah CAR, BOPO, NPF, dan FDR. CAR adalah rasio keuangan yang berkaitan dengan permodalan perbankan dimana besarnya modal suatu bank akan berpengaruh pada mampu atau tidaknya suatu bank secara efisien menjalankan kegiatannya. Jika modal yang dimiliki oleh bank tersebut mampu menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan, maka bank dapat mengelola seluruh kegiatannya secara efisien, sehingga kekayaan bank (kekayaan pemegang saham)

⁵ Lampiran 11 surat Edaran Bank Indonesia Nomor 7/56/DPbs tanggal 9 Desember 2005

diharapkan akan semakin meningkat demikian juga sebaliknya.⁶ Dengan demikian CAR mempunyai pengaruh terhadap kinerja bank.

Menurut ketentuan Bank Indonesia, BOPO merupakan perbandingan antara total biaya operasi dengan total pendapatan operasi. BOPO bertujuan mengukur efisiensi kegiatan operasional bank syariah.⁷ Semakin tinggi BOPO maka kegiatan operasional menjadi tidak efisien. Jika kegiatan dilakukan efisien maka laba akan semakin besar dan pada akhirnya meningkatkan kinerja keuangan.⁸ Dengan demikian efisiensi operasi suatu bank yang dapat dilihat dengan rasio BOPO akan mempengaruhi ROA bank tersebut.

Bank dalam menjalankan operasinya tentunya tidak lepas dari Risiko Penyaluran Dana. Risiko Penyaluran dana adalah risiko kerugian yang diderita bank akibat tidak dapat memperoleh kembali tagihannya atas pinjaman yang diberikan atau investasi yang dilakukan Bank.⁹ NPF merupakan rasio keuangan yang berkaitan dengan risiko pembiayaan. Menurut Ali, risiko pembiayaan adalah risiko dari kemungkinan terjadinya kerugian bank sebagai akibat dari tidak dilunasinya kembali pembiayaan yang diberikan bank kepada debitur.¹⁰ NPF adalah perbandingan antara total pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang diberikan kepada

⁶ Teguh Pudjo Muljono, *Aplikasi Akuntansi Manajemen Dalam Praktik Perbankan*, Edisi 3, (Yogyakarta: BPFE, 1999), h. 74

⁷ Surat Edaran No. 9/24/DPbS Perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah, Lampiran 1c

⁸ Pandu Maharddian, "Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan: Studi Kasus Perusahaan Perbankan yang Tercatat di BEJ Periode Juni 2002 – Juni 2007," Tesis, (Semarang: Program Pascasarjana Universitas Diponegoro, 2008), h. 94-95.

⁹ Peraturan Bank Indonesia Nomor: 7/13/PBI/2005 Tentang Penyediaan Modal Minimum Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah.

¹⁰ Mayhud Ali, *Manajemen Risiko : Strategi Perbankan dan Dunia Usaha Menghadapi Tantangan Globalisasi Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2006), h. 118

debitur. Bank dikatakan mempunyai NPF yang tinggi jika banyaknya pembiayaan yang bermasalah lebih besar daripada jumlah kredit yang diberikan kepada debitur. Apabila suatu bank mempunyai NPF yang tinggi, maka akan memperbesar biaya, baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, dengan kata lain semakin tinggi NPF suatu bank, maka hal tersebut akan mengganggu kinerja bank tersebut.

Sementara FDR merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang harus dipenuhi. Sehingga semakin tinggi FDR maka laba bank semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan pembiayaan dengan efektif), dengan meningkatnya laba bank, maka kinerja bank juga meningkat. Dengan demikian besar-kecilnya rasio FDR suatu bank akan mempengaruhi kinerja bank tersebut.

Dalam kenyataannya, tidak semua teori seperti yang telah dipaparkan di atas, (dimana pengaruh CAR, dan FDR berbanding lurus terhadap ROA serta pengaruh BOPO dan NPF berbanding terbalik terhadap ROA) sejalan dengan bukti empiris yang ada. Seperti yang terjadi dalam perkembangan Bank Muamalat Indonesia, dalam kurun waktu periode Januari 2016 sampai dengan Desember 2018, terjadi ketidaksesuaian antara teori dengan bukti empiris yang ada. Adapun data tentang dinamika pergerakan rasio-rasio keuangan Bank Muamalat Indonesia dari periode 2016 sampai dengan Desember 2018, gambaran secara umum ditampilkan seperti pada tabel Berikut ini;

Tabel 1.1

Dinamika Rasio Keuangan ROA, CAR, FDR, NPF, dan BOPO

BMI Periode 2016-2018¹¹

Tahun		Variabel(%)				
		ROA	CAR	FDR	NPF	BOPO
2016	I	0,25%	12,10%	97,30%	6,07%	97,32%
	II	0,15%	12,78%	99,11%	7,23%	99,90%
	III	0,13%	12,75%	96,47%	4,43%	98,89%
	IV	0,22%	12,74%	95,14%	3,31%	97,76%
2017	I	0,12%	12,83%	90,93%	4,56%	98,19%
	II	0,15%	12,94%	89,00%	4,95%	97,40%
	III	0,11%	11,58%	86,14%	4,54%	98,10%
	IV	0,11%	13,62%	84,41%	4,43%	97,68%
2018	I	0,15%	10,16%	88,41%	4,76%	98,03%
	II	0,49%	15,92%	84,37%	1,65%	92,78%
	III	0,35%	12,12%	79,03%	2,98%	94,38%
	IV	0,08%	12,34%	73,18%	3,87%	98,24%

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa besarnya indikator CAR pada Bank Muamalat Indonesia periode tahun 2016 Triwulan I-II CAR mengalami kenaikan sebesar 0,68 persen, sedangkan ROA mengalami penurunan sebesar 0,10 persen. Pada periode tahun 2016 Triwulan III-IV CAR mengalami penurunan sebesar 0,01 persen, sedangkan ROA mengalami

¹¹ Laporan Triwulan Keuangan Bank Muamalat Indonesia. Diakses dari laman <https://www.bankmuamalat.co.id> pada 11 Mei 2019 pukul 16.37 WIB

kenaikan sebesar 0,09 persen. Pada periode tahun 2016 Triwulan IV- tahun 2017 Triwulan I CAR mengalami kenaikan sebesar 0,09 persen, sedangkan ROA mengalami penurunan sebesar 0,03 persen. Pada periode tahun 2017 Triwulan IV- tahun 2018 Triwulan I CAR mengalami penurunan sebesar 3,46 persen, sedangkan ROA mengalami kenaikan 0,04 persen. Pada periode tahun 2018 Triwulan III-IV CAR mengalami kenaikan sebesar 0,22 persen, sedangkan ROA mengalami penurunan sebesar 0,27 persen. Hal ini bertentangan dengan teori yang ada, dimana jika rasio CAR meningkat, maka seharusnya ROA juga mengalami peningkatan, begitu juga apabila CAR menurun, maka seharusnya ROA juga mengalami penurunan.

Pada tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa besarnya indikator FDR pada Bank Muamalat Indonesia periode tahun 2016 Triwulan I-II FDR mengalami peningkatan sebesar 1,81 persen, sedangkan ROA mengalami penurunan sebesar 0,10 persen. Pada periode tahun 2016 Triwulan III-IV FDR mengalami penurunan sebesar 1,33 persen, sedangkan ROA mengalami peningkatan sebesar 0,09 persen. Pada periode tahun 2017 Triwulan I-II FDR mengalami penurunan sebesar 1,93 persen, sedangkan ROA mengalami kenaikan sebesar 0,03 persen. Pada periode tahun 2018 Triwulan I-II FDR mengalami penurunan sebesar 4,04 persen, sedangkan ROA mengalami kenaikan sebesar 0,34 persen. Fenomena ini menunjukkan ketidak konsistenan hubungan antara FDR dengan ROA yaitu tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa jika FDR naik maka ROA juga akan ikut naik.

Pada tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa besarnya indikator NPF pada Bank Muamalat Indonesia periode tahun 2016 Triwulan II-III NPF

mengalami penurunan sebesar 2,08 persen, sedangkan ROA mengalami penurunan sebesar 0,02 persen. Pada periode tahun 2017 Triwulan I-II NPF mengalami kenaikan sebesar 0,39 persen, sedangkan ROA mengalami kenaikan sebesar 0,03 persen. Pada periode tahun 2017 Triwulan II-III NPF mengalami penurunan sebesar 0,41 persen, sedangkan ROA mengalami penurunan 0,04 persen. Pada periode tahun 2017 Triwulan IV- periode tahun 2018 Triwulan I NPF mengalami kenaikan sebesar 0,33 persen, sedangkan ROA mengalami kenaikan 0,04 persen. Fenomena antar rasio-rasio keuangan juga terjadi terhadap NPF dan hubungannya dengan ROA, dimana seharusnya mempunyai hubungan yang berbanding terbalik. hal tersebut tidak sesuai teori yang berlaku dimana penurunan NPF seharusnya disertai dengan peningkatan ROA.

Pada tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa besarnya indikator BOPO pada Bank Muamalat Indonesia periode tahun 2016 Triwulan II-III BOPO mengalami penurunan sebesar 1,01 persen, sedangkan ROA mengalami penurunan sebesar 0,02 persen. Pada periode tahun 2017 Triwulan IV- periode tahun 2018 Triwulan I BOPO mengalami kenaikan sebesar 0,35 persen, sedangkan ROA mengalami kenaikan sebesar 0,04 persen. Hal serupa juga terjadi pada tingkat efisiensi operasi Bank Muamalat Indonesia dimana perolehan BOPO fenomena yang terjadi ini tidak sesuai dengan teori yang ada, dimana seharusnya hubungan antara BOPO dengan ROA adalah berbanding terbalik. Angka terbaik untuk rasio BOPO adalah dibawah 83%.¹² Jika rasio BOPO yang dihasilkan suatu bank melebihi 83%, maka

¹² Surat Edaran No. 9/24/DPbS Perihal *Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah*, Lampiran 1c

dapat disimpulkan bahwa bank tersebut tidak efisien dalam menjalankan operasinya. Jika rasio BOPO berada kondisi efisien, laba yang diperoleh akan semakin besar karena biaya operasi yang ditanggung bank semakin kecil. Dengan meningkatnya laba, maka dapat dipastikan rasio ROA juga meningkat.

Melihat dinamika rasio CAR, FDR, NPF, dan BOPO yang tidak menentu selama periode 3 tahun (2016-2018) dalam skala Triwulan, maka perlu dilakukan penelitian untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Muamalat Indonesia.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dasar latar belakang masalah tersebut diatas, maka dapat disimpulkan terjadinya suatu kesenjangan (gap) antara teori yang selama ini dianggap benar dan selalu diterapkan pada industri perbankan dengan kondisi empiris bisnis perbankan yang ada selama periode 2016 – 2018.

Hal tersebut diperkuat dengan adanya beberapa riset gap antara peneliti satu dengan peneliti yang lain yang nantinya akan penulis tuangkan setelahnya. Paparan diatas memperkuat alasan perlunya diadakan penelitian ini, yaitu Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Muamalat Indonesia periode 2016 – 2018.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang akan dibahas, maka dalam penelitian ini penulis membatasi ruang lingkupnya agar penelitian lebih terarah, terfokus, dan tidak menyimpang dari sasaran pokok penelitian. Serta dapat mempermudah proses analisa itu sendiri. Oleh karena itu, penulis membatasi pembahasan atas permasalahan yang akan dikaji, yaitu sebagai berikut :

- a. Bank yang diteliti adalah PT. Bank Muamalat Indonesia
- b. Objek yang akan diteliti adalah profitabilitas bank
- c. Data keuangan yang akan digunakan adalah data keuangan Triwulan pada tahun 2016 -2018
- d. Rasio profitabilitas yang digunakan adalah ROA, CAR, FDR, NPF, dan BOPO.

D. Rumusan Masalah

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka permasalahan yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas ROA?
2. Apakah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas ROA?
3. Apakah *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas ROA?

4. Apakah Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas ROA?
5. Apakah CAR, FDR, NPF dan BOPO secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas ROA?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas , maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil analisis pengaruh dari rasio CAR secara parsial terhadap profitabilitas ROA pada Bank Muamalat Indonesia 2016-2018.
2. Untuk mengetahui hasil analisis pengaruh dari rasio FDR secara parsial terhadap profitabilitas ROA pada Bank Muamalat Indonesia 2016-2018.
3. Untuk mengetahui hasil analisis pengaruh dari rasio NPF secara parsial terhadap profitabilitas ROA pada Bank Muamalat Indonesia 2016-2018.
4. Untuk mengetahui hasil analisis pengaruh dari rasio BOPO secara parsial terhadap profitabilitas ROA pada Bank Muamalat Indonesia 2016-2018.
5. Untuk mengetahui hasil analisis pengaruh dari rasio CAR, FDR, NPF dan BOPO secara simultan terhadap kinerja perbankan yang diukur dengan profitabilitas ROA pada Bank Muamalat Indonesia 2016-2018.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, maka manfaat yang diharapkan penulis adalah sebagai berikut:

a. Bagi peneliti

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan perkembangan profitabilitas pada bank syariah atau lembaga keuangan lainnya. Dan juga dapat digunakan sebagai wahana dalam memperoleh informasi dan pengetahuan atas jawaban terhadap masalah yang diteliti.

b. Bagi pihak bank

Bagi pihak bank penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menganalisis perkembangan profitabilitas bank dan untuk mengetahui kekuatan dalam bidang profitabilitas yang dapat menjadi masukan positif bagi perkembangan bank, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat keputusan.

c. Bagi investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi investor dalam berinvestasi dengan melihat CAR, NPF, BOPO dan FDR sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di Bank Muamalat Indonesia.

d. Bagi Akademisi

Hasil penelitian diharapkan dapat mendukung penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan rasio keuangan dan perubahan laba pada perusahaan perbankan.

G. Tinjauan Pustaka

Beberapa penelitian terdahulu dapat dijadikan acuan bagi peneliti untuk melakukan studi pendahuluan, berikut adalah beberapa penelitian tersebut.

1. Hasil penelitian dari Budi Ponco dengan judul penelitian **“Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM, DAN LDR Terhadap ROA Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Periode 2004-2007”** menyatakan bahwa variabel CAR, NIM dan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, selain itu BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada perusahaan perbankan. Sedangkan NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA pada perusahaan perbankan.¹³
2. Hasil penelitian dari M.Aditya Ananda dengan judul penelitian **“Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF DAN BOPO Terhadap ROA Bank Umum Syariah Studi Kasus Bank Umum Syariah di Indonesia 2010-2012”** hasil penelitian menunjukkan bahwa semua variabel yaitu CAR, NPF, FDR dan BOPO berpengaruh negatif. Variabel FDR dan BOPO berpengaruh signifikan dengan nilai signifikansi t (sig-t) masing-masing sebesar 0,0363 lebih kecil dari 0,05. Sedangkan variabel CAR dan NPF tidak signifikan.¹⁴
3. Hasil penelitian dari Pandu Mahardian dengan judul penelitian **“Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NIM, dan LDR Terhadap Kinerja**

¹³ Budi Ponco, *“Analisis Pengaruh Rasio CAR, , NPL, BOPO, NIM, dan LDR Terhadap ROA: Studi Kasus Perusahaan Perbankan yang Tercatat di BEI Periode Juni 2004 – Juni 2007,”* Tesis, Semarang: Program Pascasarjana Universitas Diponegoro, 2008.

¹⁴ M.Aditya Ananda, *“Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF DAN BOPO Terhadap ROA Bank Umum Syariah Studi Kasus Bank Umum Syariah di Indonesia 2010-2012”*Tesis, (Medan: Program Pascasarjana IAIN Sumatera Utara, 2013.

Keuangan Perbankan Studi Kasus Perusahaan Perbankan yang Tercatat di BEJ Periode Juni 2002-Juni 2007” hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa ketiga variabel CAR, BOPO, NIM dan LDR secara bersama-sama mempengaruhi kinerja bank umum. Untuk variabel CAR dan LDR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA, sedangkan variabel BOPO mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA. Sedangkan NPL tidak berpengaruh terhadap ROA.¹⁵

4. Hasil penelitian dari Marlina dengan judul penelitian **“Analisis Trend Perkembangan Profitabilitas Pada PT. BPRS Amanah Insan Cita Periode 2012 – 2014”** menyatakan bahwa hasil penelitian ini dilihat dari trend yang digunakan diketahui perkembangan profitabilitas pada PT. BPRS Amanah Insan Cita dari sisi ROA dapat diramalkan pada tahun 2015 akan meningkat sebesar 5.17%. Perkembangan profitabilitas pada PT. BPRS Amanah Insan Cita dari sisi ROE juga diramalkan pada tahun 2015 akan mengalami peningkatan yang terbilang lumayan pesat yaitu sebesar 15.79%. Sedangkan perkembangan profitabilitas dari sisi NPM pada PT. BPRS Amanah Insan Cita dapat diramalkan akan mengalami peningkatan juga sebesar 37.78% pada tahun ini. Namun berbeda dengan rasio lainnya, perkembangan profitabilitas pada PT.

¹⁵ Pandu Mahardian, *“Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan: Studi Kasus Perusahaan Perbankan yang Tercatat di BEJ Periode Juni 2002 – Juni 2007,”* Tesis, Semarang: Program Pascasarjana Universitas Diponegoro, 2008.

BPRS Amanah Insan Cita dari sisi BOPO diramalkan pada tahun 2015 akan mengalami penurunan sebesar 95.102%.¹⁶

5. Hasil penelitian dari Yulia Anggraeni dengan judul penelitian “**Pengaruh Variabel CAR, FDR, NPF, DAN BOPO Terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi Pada Bank Umum Syariah Tahun 2006-2008)**” menyatakan bahwa dalam penelitian ini dari hasil uji hipotesis secara simultan (uji F) menunjukkan bahwa CAR, NPF, BOPO, dan FDR, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perbankan pada bank umum syariah dengan tingkat signifikansi 0,056, tetapi tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel independen, dari hasil didapat nilai f hitung sebesar 5.954 dan f table sebesar 6.393 ini menunjukkan bahwa f hitung > f table ($5.954 < 6.393$) jadi berdasarkan hipotesis, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, artinya variabel CAR, FDR, NPF, dan BOPO tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap profitabilitas (ROA) pada bank umum syariah sedangkan berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial (uji t) pada bank umum syariah menunjukkan bahwa variabel CAR, FDR, NPF dan BOPO, tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan.¹⁷
6. Hasil penelitian dari Hendri Okvianto dengan judul penelitian “**Analisis Laporan Keuangan PT. Bank Syariah Mandiri Dengan Menggunakan Metode CAMEL Berdasarkan Laporan Tahunan**

¹⁶ Marlina, “*Analisis Trend Perkembangan Profitabilitas pada PT. BPRS Amanah Insan Cita periode 2012-2014*”, Skripsi, Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam Uin, Sumatera Utara Medan, 2015.

¹⁷ Yulia Anggraeni, “*Pengaruh Variable CAR, FDR, NPF, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi Pada Bank Umum Syariah Pada Tahun 2006-2008)*”, Skripsi, Curup : Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup, 2015.

Periode 2011-2012” dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan metode deskriptif pada perusahaan, yaitu dengan cara menganalisis data-data laporan keuangan yang kemudia ditabulasikan untuk menentukan kategori perusahaan perbankan tersebut dapat dikatakan sehat atau tidak sehat. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan bank berupa bersumber dari bank itu sendiri. Dimensi waktu yang digunakan adalah *Time Series* dan penelitian dilakukan secara *Cross Sectional*. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada PT. Bank Syariah Mandiri nilai CAMEL pada tahun 2011 74,67 adalah cukup sehat, dan tahun 2012 74,55 adalah cukup sehat.¹⁸

7. Hasil penenlitian dari Riri Latifatus Sofwan dengan judul penenlitian **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilits Pada Perbankan Konvensional Dan Perbankan Syariah Yang Terdapat Di Indonesia”** menyatakan bahwasanya berdasarkan hasil dari perbandingan profitabilitas dan variabel-variabel yang mempengaruhi profitabilitas pada perbankan konvensional dan syariah, diketahui bahwasanya dari segi permodalan bank syariah lebih baik, sedangkan dari segi kualitas aktiva produktif perbankan konvensional lebih baik dibandingkan perbankan syariah. Selain itu dari segi profitabilitas, kedua perbankan memiliki kelebihan masing-masing, dan pada variabel terakhir yaitu liuiditas kedua perbankan sma-sama memiliki kinerja yang baik, dimana

¹⁸ Hendri Okvianto, “*Analisis Laporan Keuangan PT. Bank Syariah Mandiri Dengan Menggunakan Metode CAMEL Berdasarkan Laporan Tahunan Periode 2011-2012*”, Skripsi, Curup : Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup, 2015.

kedua bank sama-sama sesuai dengan standar yang ditetapkan bank indonesia.¹⁹

8. Hasil penelitian dari Mediana Almunawwaroh dan Rina Marlina dengan judul penelitian **“Pengaruh CAR, NPF, dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia”** menyatakan dalam penelitian ini bahwa *Capital Adequcy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) nerpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) sedangkan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) menunjukkan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Kemampuan prediksi dari tiga variabel tersebut terhadap profitabilitas (ROA) dalam penelitian ini sebesar 80,9%, sedangkan sisanya 19,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.²⁰

Dari beberapa riset yang diuraikan diatas, sama-sama meneliti terkait CAR, FDR, NPF dan BOPO terhadap Profitabilitas ROA namun tidak ada satupun yang membahas atau mengkhususkan mengenai profitabilitas Bank Muamalat Indonesia serta tidak terdapat konsistensi hasil dari penelitian-penelitian tersebut (*research gap*), serta perlu adanya penelitian lebih lanjut. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh CAR, FDR, NPF dan BOPO terhadap Profitabilitas ROA pada Bank Muamalat Indonesia tahun 2016-2018.

¹⁹ Riri Latifatus Sofwan, “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilits Pada Perbankan Konvensional Dan Perbankan Syariah Yang Terdapat Di Indonesia*”, Jurnal, Yogyakarta : Universitas Islam Indonesia (UIN), 2018.

²⁰ Mediana Almunawwaroh dan Rina Marlina, “*Pengaruh CAR, NPF, dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia*”, Jurnal, Tasikmalaya : Universitas Siliwangi, 2018.

H. Defenisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan pemaknaan judul, peneliti akan menjelaskan arti dan istilah terkait judul penelitian ini mengenai: “Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Muamalat Indonesia periode 2016 – 2018. “

- a. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Menurut konsep ini suatu perusahaan menghasilkan laba hanya jika jumlah finansial dari aktivitas bersih perusahaan pada akhir periode lebih besar daripada jumlah aktiva finansial aktiva bersih pada awal periode bersangkutan sesudah mengeluarkan (memperhitungkan secara tersendiri) pengaruh transaksi dengan pemilik.²¹ Dan untuk mengetahui adanya peningkatan profitabilitas tersebut yaitu dengan membandingkan perhitungan laporan keuangan dari tahun ketahun.
- b. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (pembiayaan, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}}$$

²¹ Niswonger, *Prinsip-prinsip Akuntansi*, (Jakarta:Erlangga,1989, h. 205

c. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Rasio likuiditas diproksikan dengan FDR, yang merupakan rasio kredit yang diberikan terhadap dan pihak ketiga (Giro, Tabungan, Sertifikat Deposito, dan Deposito). FDR ini dimaksudkan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi pembayaran kembali deposito yang telah jatuh tempo kepada deposannya serta dapat memenuhi permohonan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$FDR = \frac{\text{Total pembiayaan}}{\text{Total dana pihak ketiga}}$$

d. *Non Performing Financing (NPF)*

Non Performing Financing (NPF) bertujuan mengukur tingkat permasalahan Pembiayaan yang dihadapi oleh bank. Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan kualitas

Pembiayaan bank syariah semakin buruk. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

e. *Return On Asset (ROA)*

Dalam penelitian ini *Return on Asset (ROA)* digunakan sebagai cerminan dari kinerja Bank Umum syariah yang ada di Indonesia. Return on Asset merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total asset yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset bank tersebut.

Semakin besar nilai ROA, maka semakin besar pula kinerja perusahaan, karena return yang didapat perusahaan semakin besar. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aset}}$$

f. BOPO (Beban Operasi terhadap Pendapatan Operasi)

BOPO bertujuan mengukur efisiensi kegiatan operasional bank syariah. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya operasional}}{\text{Pendapatan operasional}}$$

I. Teori dan Kerangka Berpikir

a. Pengaruh CAR Terhadap ROA

Capital Adequacy Ratio (CAR) juga biasa disebut dengan rasio kecukupan modal, yang berarti jumlah modal sendiri yang diperlukan untuk menutup risiko kerugian yang timbul dari penanaman aktiva-aktiva yang mengandung risiko serta membiayai seluruh benda tetap dan investaris bank. Seluruh bank yang ada di Indonesia diwajibkan untuk menyediakan modal minimum sebesar 8%.²² Semakin besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka keuntungan bank juga semakin besar. Dengan kata lain, semakin kecil risiko suatu bank maka semakin besar keuntungan yang diperoleh bank.²³ Menurut Pandu Mahardian permodalan dapat menyerap kerugian yang dialami sehingga kegiatan akan efisien

²² Peraturan Bank Indonesia Nomor: 7/13/PBI/2005 Tentang Penyediaan Modal Minimum Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah.

²³ M. Suhardjono Kuncoro, *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi Edisi Pertama*, (Yogyakarta: BPFE, Yogyakarta, 2002), h. 102

yang pada akhirnya laba akan meningkat. Dengan meningkatnya laba, kinerja bank menjadi meningkat.²⁴ Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa semakin besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR), maka *Return on Asset* (ROA) juga akan semakin besar, dalam hal ini kinerja perbankan menjadi semakin meningkat atau membaik. Teori ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Budi Ponco dan Pandu Mahardian menunjukkan hasil bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

b. Pengaruh FDR Terhadap ROA

Financing to Deposit Ratio (FDR) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan.²⁵ Menurut Bank Indonesia kemampuan likuiditas bank dapat dilihat pada *Financing to Deposit ratio* (FDR) yaitu perbandingan antara kredit dengan Dana Pihak Ketiga (DPK). Rasio ini digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank yang dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga.

Bagi Bank Syariah yang rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dibawah 80% dikenakan kewajiban tambahan GWM.²⁶ Jika angka rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) suatu bank berada pada angka di bawah

²⁴ Pandu Mahardian, Op.Cit., h. 94-95

²⁵ Machfoedz Payamta, "Evaluasi Kinerja Perusahaan Perbankan Sebelum dan Sesudah menjadi Perusahaan Publik di Bursa Efek Jakarta (BEJ)", KELOLA, No, 20/VIII, 1999

²⁶ Peraturan Bank Indonesia Nomor: 6/21/PBI/2004 Tentang Giro Wajib Minimum Dalam Rupiah dan valuta Asing Bagi Bank Umum Yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah

80% (misalkan 70%), maka dapat disimpulkan bahwa bank tersebut hanya dapat menyalurkan sebesar 70% dari seluruh dana yang berhasil dihimpun.

Jika rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) bank mencapai lebih dari 100%, berarti total pembiayaan yang diberikan bank tersebut melebihi dana yang dihimpun. Semakin optimal tingkat likuiditas maka DPK yang disalurkan dalam bentuk kredit (pembiayaan) semakin besar. Semakin besar pembiayaan, maka laba yang diperoleh oleh bank tersebut akan meningkat (dengan asumsi bahwa bank tersebut mampu menyalurkan pembiayaannya dengan efektif).²⁷

Sebagaimana yang telah disampaikan sebelumnya karena dana yang dihimpun dari masyarakat sedikit, maka bank dalam hal ini juga dapat dikatakan tidak menjalankan fungsinya sebagai pihak intermediasi (perantara) dengan baik. Teori ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Mediana Almunawwaroh dan Rina Marlina, Budi Ponco dan Pandu mahardian memperlihatkan hasil bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

c. Pengaruh NPF Terhadap ROA

Non Performing Financing (NPF) merefleksikan besarnya risiko kredit yang dihadapi bank, semakin kecil *Non Performing Financing* (NPF), maka semakin kecil pula resiko kredit yang ditanggung pihak bank. Bank dalam memberikan kredit harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya. Setelah

²⁷ Pandu Maharddian, Op.Cit., h. 95-96.

kredit diberikan, bank wajib melakukan pemantauan terhadap penggunaan kredit serta kemampuan dan kepatuhan debitur dalam memenuhi kewajiban. Bank melakukan peninjauan, penilaian, dan pengikatan terhadap agunan untuk memperkecil resiko kredit.²⁸ Dengan demikian apabila suatu bank mempunyai *Non Performing Financing* (NPF) yang tinggi, maka akan memperbesar biaya baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, sehingga berpengaruh terhadap kinerja bank.

Risiko pembiayaan yang tercermin dengan *non performing financing* (NPF) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan bank yang diproyeksikan dengan *return on asset* (ROA). Sehingga jika semakin besar *Non Performing Financing* (NPF), akan mengakibatkan menurunnya *return on asset*, yang juga berarti kinerja keuangan bank yang menurun. Begitu pula sebaliknya, jika *non performing Financing* (NPF) turun, maka *return on asset* (ROA) akan semakin meningkat, sehingga kinerja keuangan bank dapat dikatakan semakin baik. Teori ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mediana Almunawwaroh dan Rina Marlina serta Budi Ponco menunjukkan hasil bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA) namun tidak signifikan.

d. Pengaruh BOPO Terhadap ROA

Rasio BOPO bertujuan mengukur efisiensi kegiatan operasional bank syariah. Bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio

²⁸ Masyhud Ali, *Asset Liability Management : Menyiasati Risiko Pasar dan Risiko Operasional*, (Jakarta: PT.Gramedia Jakarta, 2004), h. 66

BOPO adalah di bawah 83%, karena jika rasio BOPO melebihi 83% terlebih lebih besar dari angka 89% maka bank tersebut dapat dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan operasinya.²⁹

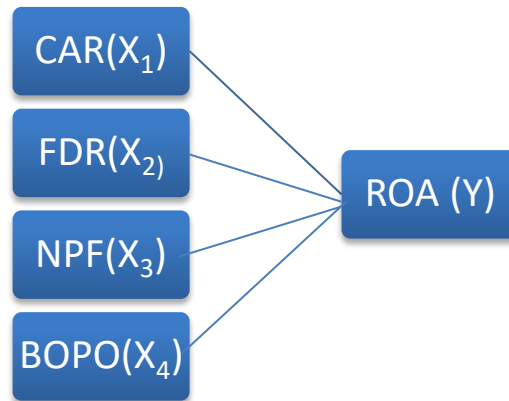
Rasio yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Menurut Bank Indonesia, efisiensi operasi diukur dengan membandingkan total biaya operasi dengan total pendapatan operasi atau yang sering disebut BOPO. Sehingga dapat disusun suatu logika bahwa variabel efisiensi operasi yang diproyeksikan dengan BOPO berpengaruh negatif terhadap kinerja perbankan yang diprosikan dengan *Return on Asset (ROA)*. Sehingga semakin besar BOPO, maka akan semakin kecil atau menurun kinerja keuangan perbankan, begitu juga sebaliknya, bila BOPO semakin kecil, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan suatu perusahaan (perbankan) semakin meningkat atau membaik. Teori ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh M.Aditya Ananda dan Budi ponco dan pandu Mahardian menunjukkan hasil bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset (ROA)*.

Dari uraian di atas dan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu maka yang menjadi variabel-variabel didalam penelitian ini adalah *Capital*

²⁹ Peraturan Bank Indonesia Nomor: 9/1/PBI/2007 *Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah*

Adequacy Ratio (CAR), *Non Performing Financing (NPF)*, *BOPO* dan *Financing to Deposit Ratio (FDR)* sebagai variabel independent (bebas) dan *Return On Asset (ROA)* sebagai variabel *dependent* (variabel terikat). Sehingga kerangka pikir tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1 : kerangka berpikir



J. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari peneliti terhadap rumusan masalah penelitian yang masih harus dibuktikan (diuji) kebenarannya. Dari uraian di atas, dapat diperoleh suatu hipotesis sebagai berikut :

1. H_0 : Diduga CAR tidak ada pengaruh secara parsial terhadap ROA
 H_1 : Diduga CAR ada pengaruh secara parsial terhadap ROA
2. H_0 : Diduga FDR tidak ada pengaruh secara parsial terhadap ROA
 H_1 : Diduga FDR ada pengaruh secara parsial terhadap ROA
3. H_0 : Diduga NPF tidak ada pengaruh secara parsial terhadap ROA
 H_1 : Diduga NPF ada pengaruh secara parsial terhadap ROA
4. H_0 : Diduga BOPO tidak ada pengaruh secara parsial terhadap ROA

H₁: Diduga BOPO ada pengaruh secara parsial terhadap ROA

5. H₀: Diduga CAR, FDR, NPF dan BOPO tidak ada pengaruh secara simultan terhadap ROA

H₁: Diduga CAR, FDR, NPF dan BOPO ada pengaruh secara simultan terhadap ROA

K. Metodologi Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam.³⁰

Metode kuantitatif dalam penelitian ini yaitu dengan cara mengumpulkan, mempelajari, menganalisis dan mengintegrasikan variabel-variabel dari hasil Laporan Keuangan Bank pada periode penelitian dan diolah berdasarkan kriteria-kriteria pengambilan sampel yang ditentukan peneliti.

b. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan cara Kepustakaan (*library research*), yakni dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber pustaka dan kemudian dianalisis.

c. Data dan Sumber Data

³⁰Lp2 STAIN Curup, “Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Sukarman Syamubi”, (Curup: Istana Grafika Curup, 2014), h. 11

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data objek kuantitatif yang bersumber dari data sekunder yaitu data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau dari sumber-sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan. Sumber sekunder meliputi komentar, interpretasi, atau pembahasan tentang materi original.³¹

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Laporan Keuangan yang berupa Annual Report yang bersumber dari PT. Bank Muamalat Indonesia.

d. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik mempelajari dokumentasi-dokumentasi yang bersumber dari data sekunder berdasarkan pada laporan keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia periode 2016-2018 secara Triwulan yang diperoleh melalui bank yang bersangkutan.

e. Teknik Analisis Data

1. Adapun analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan bantuan dari program SPSS 16.0 setelah semua data-data terkumpul maka dapat dilakukan dengan beberapa metode yaitu:

a. Analisis Regresi Linear Sederhana untuk uji t parsial

Biasanya model analisis regresi linear sederhana terdiri dari dua variabel, yaitu satu variabel tak bebas dan satunya adalah variabel bebas. Variabel tak bebas biasanya disebut dengan variabel kriterium dan variabel bebas disebut dengan variabel

³¹ Ulber Silalahi, "Metodologi Penelitian Sosial", (Bandung: Refika Aditama, 2012), h. 291

prediktor yaitu variabel yang besar kecilnya menentukan pengaruhnya terhadap variabel tak bebas.³² Dapat ditentukan regresi linear sederhana dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = a + b X$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen (Profitabilitas ROA)

a = Konstanta

b = Koefisien regresi variabel antara X dengan Y

X = Variabel Independen (CAR, FDR, NPF dan BOPO)

b. Analisis Regresi Linier Berganda untuk uji F simultan

Persamaan regresi berganda adalah model persamaan regresi linier dengan variabel bebas lebih dari satu. Dapat ditentukan regresi linier berganda penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Profitabilitas ROA (variabel Dependen)

a = Konstanta

X_1 = *Capital Adequacy Ratio* (Variabel Independen)

X_2 = *Financing to Deposit Ratio* (Variabel Independen)

X_3 = *Non Performing Financing* (Variabel Independen)

X_4 = Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (Variabel Independen)

b_1 = Koefisien regresi variabel antara X_1 dengan Y

³² Sugiyono, Agus Susanto, *Cara Mudah Belajar SPSS dan LISREL Teori Dan Aplikasi Untuk Analisis Data Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h.290

b_2 = Koefisien regresi variabel antara X_2 dengan Y

b_3 = Koefisien regresi variabel antara X_3 dengan Y

b_4 = Koefisien regresi variabel antara X_4 dengan Y

ε = Error

c. Tahap teknik analisis data dengan uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis ordinary least square (OLS).

1) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal.³³ Uji normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini yakni dengan uji Shapiro Wilk. Maka uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal pada variabel bebas yakni $CAR(X_1)$, $FDR(X_2)$, $NPF(X_3)$ dan $BOPO(X_4)$ terhadap variabel terikat yakni Profitabilitas $ROA(Y)$.

2) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya kolerasi yang tinggi antara variabel-variabel

³³ Albert Kurniawan, *Metode Riset Untuk Ekonomi dan Bisnis Teori, Konsep dan Praktik Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.156

bebas dalam suatu regresi linier berganda. Adapun beberapa kriteria mendeteksi multikolinieritas sebagai berikut.³⁴

- a) Jika nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1 maka model tersebut dinyatakan terbebas dari multikolinieritas.
- b) Jika nilai koefisien kolerasi antar masing-masing variabel independen kurang dari 0,70 maka model tersebut dinyatakan terbebas dari multikolinieritas.
- c) Jika nilai koefisien determinasi, baik nilai R^2 maupun *adjusted R²* diatas 0,60 maka diasumsikan model tersebut terkena dari multikolinieritas.

Maka pada penelitian ini uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel bebas yakni CAR(X_1), FDR(X_2), NPF(X_3) dan BOPO(X_4), dalam penelitian ini uji multikolinieritas seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel tersebut.

3) Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode scatter plot dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai reduksi) dengan SRESIO (nilai residual) dan menggunakan uji glejser.³⁵

³⁴ *Ibid.*,h.157

³⁵ *Ibid.*,h.158

Maka pada penelitian ini uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui korelasi antar variabel bebas yakni $CAR(X_1)$, $FDR(X_2)$, $NPF(X_3)$ dan $BOPO(X_4)$ dengan nilai signifikansi $>0,05$ kesimpulannya tidak terjadi heterokedastisitas.

4) Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan yang lain yang disusun menurut runtut waktu. Uji autokorelasi bertujuan mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu (e_i) pada periode tertentu dengan variabel pengganggu periode sebelumnya (e_{t-1}).³⁶ Uji statistik yang digunakan adalah uji Run Test.

d. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan menguji jawaban sementara dari peneliti terhadap rumusan masalah penelitian. Untuk menguji hipotesis tersebut maka digunakan uji t sebagai berikut:

1) Uji Koefisien Regresi Parsial (uji t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen yakni $CAR(X_1)$, $FDR(X_2)$, $NPF(X_3)$, dan $BOPO(X_4)$, secara parsial (sendiri) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yakni Profitabilitas ROA.

³⁶ *Ibid.*

Rumus t hitung pada analisis regresi adalah:

$$T_{\text{hitung}} = \frac{b_i}{Sb_i}$$

Keterangan:

b_i = koefisien regresi variabel i

Sb_i = standar error variabel i

Atau dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$T_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{n-k-1}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi parsial

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah data atau kasus

2) Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yakni CAR(X_1), FDR(X_2), NPF(X_3), dan BOPO(X_4) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) yakni Profitabilitas (Y). F_{hitung} dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2}{(1-R^2)(n-k-1)}$$

Keterangan:

R^2 = koefisien Determinasi

N = Jumlah data atau kasus

K = Jumlah variabel independen.

L. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan kemudahan pada pembahasan penelitian ini, maka peneliti menyusun dalam bentuk sistematika penelitian adapun susunanya yaitu :

Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, indentifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, defenisi operasional, kerangka pemikiran, hipotesis, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan landasan teori yang terdiri dari teori tentang pengertian bank dan Bank Muamalat Indonesia, rasio keuangan dan penilaian tingkat kesehatan bank, rasio profitabilitas.

Bab III merupakan gambaran umum Bank Muamalat Indonesia, yang terdiri dari sejarah umum perusahaan, Visi dan Misi, Manajemen Bank Muamalat Indonesia.

Bab IV merupakan hasil dan pembahasan yang terdiri dari Hasil penelitian, pembahasan seputar profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia yang terbagi dalam CAR, FDR, NPF, ROA dan BOPO dari tahun 2016-2018.

Bab V merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang ditujukan bagi pihak Bank Muamalat Indonesia dan pihak yang terkait.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bank Syariah

Bank dapat didefinisikan sebagai suatu badan yang tugas utamanya menghimpun uang dari pihak ketiga. Defenisi lain mengatakan, bank adalah suatu badan yang tugas utamanya sebagai perantara untuk menyalurkan penawaran dan permintaan kredit pada waku yang ditentukan. Penulis lain mengatakan bank sebgai suatu badan yang kegiatan utamanya menciptakan kredit. Prof.GM Verryn Stuart dalam bukunya "*Bank Politik*" mengatakan, bank adalah suatu badan yang bertujuan untuk memuaskan kebutuhan kredit, baik dengan alat-alat pembayarannya sendiri atau dengan uang yang diperolehnya dari orang lain, maupun dengan jalan memperedarkan alat-alat penukar baru berupa uang giral.³⁷

1. Pengertian Bank Syariah

Bank secara sederhana dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya. Pengertian bank menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 Tentang Perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarkat dalam bentuk kredit

³⁷ Dahlan Siamat, *Manajemen Keuangan*, (Solo: Intermedia, 1995), h.22

dan/atau bentuk bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Sedangkan menurut UU Nomor 21 Tahun 2008 bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum syariah dan bank pembiayaan rakyat syariah. Bank umum syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatan usahanya memberiakna jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Kedua undang-undang tersebut menjadi dasa hukum penerapan dual banking sistem di Indonesia. Dual banking sistem yang dimaksud adalah terselenggaranya dua sistem perbankan (konvensiaonal dan syariah) secara berdampingan, yang pelaksanaanya diatur dalam berbagai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Kehadiran bank syariah ditengah-tengah bank konvensional adalah untuk menawarkan sistem perbankan alternatif bagi umat Islam, yang selama ini menikmati pelayanan perbankan dengan sistem bunga. Namun sejak 1992 umat Islam sudah dapat menikmati pelayanan jasa bank yang tidak menggunakan sistem bunga, yaitu setelah didirikan Bank Syariah Indonesia yang menjadi bank umum syariah terbesar di Indonesia.³⁸

2. Sumber Dana Bank Syariah

Pertumbuhan setiap bank sangat dipengaruhi oleh perkembangan kemampuannya dalam menghimpun dana masyarakat baik berskala kecil maupun berskala besar dengan masa pengendapan yang memadai.

³⁸ Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Pt Raja Grafindo Persada, 2013), h.31

Sebagai lembaga keuangan, masalah bank yang paling utama adalah dana, tanpa dana yang cukup. Bank tidak berbuat apa-apa atau dengan kata lain bank menjadi tidak berfungsi sama sekali.

Dana adalah uang tunai yang dimiliki dan dikuasai oleh bank dalam bentuk tunai atau aktiva lain yang dapat segera diubah menjadi uang tunai. Uang tunai yang dimiliki atau dikuasai oleh bank tidak hanya berasal dari pemilik bank itu sendiri, tetapi juga berasal dari titipan atau penyertaan dana orang lain atau pihak lain yang sewaktu atau pada saat tertentu akan ditarik kembali.³⁹

Dengan demikian sumber dana bank syariah terdiri dari:

a. Modal Inti (*Core Capital*)

Modal inti adalah dana modal sendiri, yaitu dana yang berasal dari para pemegang saham bank yakni pemilik bank. Dana modal inti terdiri dari:

- 1) Modal yang disetor oleh para pemegang saham
- 2) Cadangan, yaitu sebagai lembaga yang tidak dibagi
- 3) Laba ditahan

b. Kuasi Ekuitas (*Mudharabah Account*)

Bank menghimpun dana bagi hasil atas prinsip *mudharabah* yaitu akad kerjasama antara pemilik dana (*Shihabul maal*) dengan pengusaha (*Mudharib*) untuk melakukan usaha secara bersama dan pemilik dana tidak boleh mencampuri pengolaan sehari-hari. Keuntungan yang diperoleh dibagi antara keduanya dengan

³⁹ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h.50

perbandingan (*Nisbah*) yang telah disepakati sebelumnya, kerugian *finansial* menjadi beban yang pemilik dana sedangkan pengelola tidak memperoleh imbalan atas usaha yang dilakukan.

- c. Dana Titipan (*Wadi'ah/* titipan adalah dana pihak ketiga *unrated deposit*)

Dana titipan adalah dana pihak ketiga yang dititipkan pada bank yang umumnya berupa giro atau tabungan. Pada umumnya motivasi utama orang menitipkan dana pada bank adalah untuk keamanan dana mereka dan memperoleh keleluasaan untuk menarik kembali dananya sewaktu-waktu.

3. Prinsip Prinsip Bank Syariah

Prinsip syariah menurut Pasal 1 ayat 13 UU Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dengan pihak lain untuk penyimpanan dana atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah. Adapun prinsip-prinsip syariah antara lain :

- a. Prinsip *AL Ta'awun* yaitu prinsip untuk saling membantu dan bekerja sama antara anggota masyarakat dalam kebaikan.
- b. Prinsip menghindari *AL Ikhtina* yaitu dana berhenti, membiarkan uang menganggur dan tidak berputar dalam transaksi yang bermanfaat bagi masyarakat umum.

B. Analisis Rasio Keuangan Syariah

Untuk melakukan analisis rasio keuangan, diperlukan perhitungan rasio-rasio keuangan yang mencerminkan aspek tertentu. Rasio-rasio keuangan dapat dihitung berdasarkan angka-angka yang ada dalam neraca saja, dalam dalam laporan laba rugi saja atau pada neraca dan laba rugi. Setiap analisis rasio keuangan dapat merumuskan rasio tertentu yang dianggap mencerminkan aspek tertentu.

Analisis rasio merupakan alat analisis yang berguna apabila dibandingkan dengan rasio standar. Terdapat dua macam rasio standar yang lazim digunakan. Yang pertama adalah rasio-rasio yang sama dari laporan keuangan tahun-tahun yang lampau. Yang kedua adalah rasio dari perusahaan lain yang mempunyai karakteristik yang sama dengan perusahaan yang dianalisis.⁴⁰

Analisis rasio keuangan dapat dikelompokkan kedalam empat kategori yaitu rasio *likuiditas*, *efisiensi*, *leverage*, dan *profitabilitas*.

a. Rasio *Likuiditas*

Rasio *likuiditas* menunjukkan tingkat kemudahan relatif suatu aktiva untuk segera dikonversikan kedalam kas dengan sedikit atau tanpa penurunan nilai, serta tingkat kepastian tentang jumlah kas yang dapat diperoleh.⁴¹

Kas merupakan aktiva yang paling likuid. Untuk menentukan likuiditas perusahaan digunakan rasio likuiditas, yaitu:

⁴⁰ Muljiono teguh, *Analisa Laporan Keuangan untuk Perbankan edisi revisi*, (Jakarta, 1999) h. 33

⁴¹ *Ibid*, h. 49

Tabel 2.1 Rasio *Likuiditas*⁴²

1	<i>Current ratio</i>	<u>Aktiva lancar</u> Pasiva lancar
2	<i>Quick ratio</i>	<u>Aktiva liquid+piutang</u> Pasiva lancar
3	<i>Absolute liquidity ratio</i>	<u>Aktiva liquid</u> Pasiva lancar

Masing-masing rasio likuiditas ini mencerminkan perspektif waktu yang berbeda dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, dengan asumsi bahwa semua aktiva lancar dikonversikan ke dalam kas. *Quick ratio* digunakan untuk mengukur hal yang sama dalam perspektif waktu yang singkat. Sedangkan *absolute liquidity* rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam waktu yang paling singkat karena hanya aktiva likuid saja yang diperhitungkan.

b. Rasio *Leverage*

Rasio *Leverage* digunakan untuk menjelaskan penggunaan hutang untuk membiayai sebagian dari aktiva perusahaan. Pembiayaan dengan hutang mempunyai beban yang bersifat tetap. Kegagalan perusahaan

⁴² Hery, SE. Msi. *Analisis Laporan Keuangan*. (PT. Bumi Aksara: Jakarta: 2012), h. 23

dalam membayar bunga atas hutang dapat menyebabkan kesulitan keuangan yang berakhir dengan kebangkrutan. Tetapi penggunaan hutang juga memberikan subsidi pajak atas bunga yang dapat menguntungkan pemegang saham. Karenanya penggunaan hutang harus diseimbangkan antara keuntungan dan kerugian.⁴³ Rasio *leverage* yang lazim digunakan yaitu:

Tabel 2.2 Rasio *leverage*⁴⁴

1	<i>Debt to net worth</i>	<u>Hutang jk.pendek +</u> <u>Hutang jk.panjang</u> Modal
2	<i>coverage interes</i> <i>change</i>	<u>Laba bersih</u> <u>operasional</u> Bunga
3	<i>Total assets to net worth</i>	<u>Total aktiva</u> Modal
4	<i>Fixed assets to net worth</i>	<u>Aktiva tetap</u> Modal
5	<i>Current assets to net worth</i>	<u>Aktiva lancar</u>

⁴³ *Ibid*, h. 59

⁴⁴ Drs. Jumingan, SE, MM, Msi. *Analisis Laporan Keuangan*. (PT. Bumi Aksara: Jakarta, 2006), h. 227

		Modal
6	<i>Inventory to net worth</i>	<u>Persediaan barang</u> Modal
7	<i>Receivable to net worth</i>	<u>Piutang</u> Modal
8	<i>Liquid assets to net worth</i>	<u>Aktiva liquid</u> Modal

Dari kedelapan rasio *leverage* diatas, dua rasio pertama mengukur kemampuan perusahaan membayar bunga dan penggunaan hutang. Sedangkan rasio yang lainnya melihat penggunaan *leverage* dari kewajiban yang tidak mempunyai beban bunga. Hal ini dapat dilihat dari, misalnya perbedaan antara *total asset* dengan *net worth* yang tinggi menunjukkan penggunaan *leverage* yang besar atau modal sendiri yang kecil. Rasio *total to net worth* ini juga menunjukkan seberapa besar resiko yang ditanggung oleh kreditur.

c. Rasio Efisiensi

Rasio efisiensi digunakan untuk mengukur seberapa efisien perusahaan mempergunakan aktiva. Rasio ini semuanya mempergunakan perbandingan antara tingkat penjualan dengan investasi dengan beberapa aktiva. Asumsi yang diambil adalah terdapat hubungan antara penjualan dengan berbagai aktiva tersebut. Dalam perhitungan dan

analisis efisiensi persediaan terdapat beberapa masalah yang perlu diketahui⁴⁵:

1. Penjualan digunakan menurut harga pasar sedangkan investasi dalam persediaan dicatat menurut harga pokoknya.
2. Penjualan terjadi sepanjang periode sedangkan persediaan menunjukkan posisi pada suatu tanggal tertentu.
3. Idealnya penggunaan persediaan rata-rata antara awal dan akhir periode dalam analisis efisiensi persediaan akan lebih baik. Berikut ini merupakan rasio analisis yang lazim digunakan dalam rasio efisiensi:

Tabel 2.3 Rasio Efisiensi⁴⁶

1	<i>Sales to liquid assets</i>	<u>Penjualan</u> Aktiva liquid
2	<i>Sales to receivable</i>	<u>Penjualan</u> Piutang
3	<i>Sales to inventories</i>	<u>Penjualan</u> Persediaan barang
4	<i>Sales to current assets</i>	<u>penjualan</u> aktiva tetap
5	<i>Sales to fixed assets</i>	<u>Penjualan</u>

⁴⁵ Surifah, *Rasio Keuangan Sebagai Alat Prediksi Kegagalan Suatu Bank*, (Yogyakarta: Thesis S2, Program Pasca Sarjana UGM, 1999), h. 66

⁴⁶ Drs. Jumingan *Opcit.*, h. 228

		Aktiva tetap
6	<i>Sales to total assets</i>	<u>Penjualan</u> Total aktiva

d. Rasio *Profitabilitas*

Rasio profitabilitas yang didasarkan pada laporan keuangan merupakan informasi yang berguna bagi manajer. Pengukuran tingkat profitaabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan tingkat *Return On Investement* yang diharapkan dengan tingkat *Return* yang diminta oleh investor dalam pasar modal. Jika yang diharapkan lebih besar dariada hasil yang diminta, maka investasi tersebut dikatan sebagai menguntungkan.⁴⁷

Analisis rasio profitabilitas mengukur pendapatan menurut laporan laba rugi dengan nilai buku investasi. Rasio ini kemudian dapat dibandingkan dengan rasio yang sama perusahaan pada tahun lalu atau rasio rata-rata industri. Analisis rasio yang lazim digunakan adalah sebgai berikut:

⁴⁷ Surifah *Opcit.*, h. 70

Tabel 2.4 Rasio *Profitabilitas*⁴⁸

1	<i>Net profit margin</i>	<u>Laba bersih</u> Penjualan
2	<i>Return on investement</i>	<u>Laba bersih</u> Total aktiva
3	<i>Return on net worth</i>	<u>Laba bersih</u> Modal

C. Rasio CAR

Rasio permodalan yang lazim digunakan untuk mengukur kesehatan bank adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Besarnya CAR diukur dari besarnya rasio antara modal sendiri terhadap Aktiva Tetimbang Menurut Risiko (ATMR). Sesuai dengan SE BI No. 26/5/BPPP tanggal 29 Mei besarnya CAR yang harus dicapai oleh suatu bank minimal 8% sejak akhir tahun 1995. Tetapi karena kondisi perbankan nasional sejak akhir 1997 teruruk yang ditandai dengan banyaknya bank yang dilikuidasi, maka sejak Oktober tahun 1998 besarnya CAR diklasifikasikan dalam 3 kelompok. Klasifikasi bank sejak 1998 dikelompokkan dalam: (1) Bank sehat dengan klasifikasi A, jika memiliki CAR lebih dari 4%., (2) Bank take over atau dalam penyehatan oleh BPPN (Badan Penyehatan Perbankan Nasional) dengan klasifikasi B, jika bank tersebut memiliki CAR antara -25% sampai dengan < dari 4%., (3) Bank Beku Operasi (BBO) dengan klasifikasi c, jika

⁴⁸ *Ibid* Hery h. 23-24

memiliki CAR kurang dari -25%, bank dengan klasifikasi C inilah yang dilikuidasi⁴⁹. Secara matematis CAR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}}$$

Modal sendiri adalah adalah total modal yang berasal dari perusahaan (bank) yang terdiri dari modal disetor, laba tak dibagi dan cadangan yang dibentuk bank. Sedangkan ATMR adalah merupakan penjumlahan ATMR aktiva neraca dan ATMR aktiva administratif. ATMR aktiva neraca diperoleh dengan cara mengalikan nilai nominal aktiva dengan bobot resiko. ATMR aktiva administratif diperoleh dengan cara mengalikan nilai nominalnya dengan bobot resiko aktiva administratif. Semakin likuid aktiva resikonya nol dan semakin tidak likuid bobot resikonya 100, sehingga resiko berkisar antara 0-100.⁵⁰

Contoh perhitungan rasio CAR:

Bank A mempunyai portofolio asset sebagai berikut:

- a. SBI = (RP 100)
- b. KREDIT KORPORASI (RP 100)
- c. HOUSING (RP 100)

Berdasarkan struktur asset tersebut diketahui total ATMR bank

A adalah;

- a. SBI = 100 X 20% = 20
- b. KREDIT KORPORASI = 100 X 100% =100
- c. HOUSING = 100 X 50% = 50

⁴⁹ Surat Edaran BI No. 26/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993

⁵⁰ Yuliana, *Hubungan Efisiensi Operasional dengan Kinerja Profitabilitas pada Sektor Perbankan yang Go Publik di Bursa Efek Jakarta*, (Palembang: Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya, Vol 5, No 10, 2007), h.4

Jadi, total ATMR yang dimiliki bank A adalah = $20+100+50 = 170$
 Adapun jumlah minimum permodalan yang harus dimiliki bank sebesar $170 \times 8\% = 13.6\%$ atau jika dirinci satu persatu menjadi SBI ($20 \times 8\% = 1,6$), kredit korporasi ($100 \times 8\% = 8$) dan housing ($50 \times 8\% = 4$), jika dijumlahkan maka $1.6+8+4= 13.6\%$.

Dari contoh di atas diketahui bahwa semakin kecil ATMR yang dikenakan, maka jumlah modal minimum yang harus disediakan bank akan semakin kecil, singkatnya dengan jumlah modal yang ada penurunan ATMR akan memberikan kuluasaan bagi bank untuk melakukan ekspansi pembiayaan (*financing*) kepada debitur. Sehingga dengan pembiayaan tersebut akan meningkatkan jumlah keuntungan suatu bank.

Berdasarkan ketentuan yang dibuat Bank Indonesia dalam rangka tata cara penilaian tingkat kesehatan bank, berikut kriteria penilaian peringkat kewajiban penyediaan modal minimum.

Tabel 2.5 Kriteria Kesehatan CAR

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$CAR \geq 12\%$
2	Sehat	$9\% \leq CAR < 12\%$
3	Cukup Sehat	$8\% \leq CAR < 9\%$
4	Kurang Sehat	$6\% < CAR < 8\%$
5	Tidak sehat	$CAR \leq 6\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/24/DPbs 2007

D. Rasio FDR (*Financing To Deposit Ratio*)

FDR adalah rasio antara jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana pihak ketiga yang diterima oleh bank. FDR ditentukan oleh perbandingan antara jumlah pembiayaan yang diberikan dengan dana masyarakat yang dihimpun yaitu mencakup giro, simpanan berjangka (deposito), dan tabungan. FDR tersebut menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin besar kredit maka pendapatan yang diperoleh naik. Karena pendapatan naik secara otomatis laba juga akan mengalami kenaikan.⁵¹

Contoh perhitungannya, diketahui pada bank A

Kredit yang disalurkan = 100

Total kredit yang diberikan = 100

Dana pihak ketiga:

a. Tabungan = 50

b. Giro = 100

c. Deposito = 100

Jumlah dana pihak ketiga = 250

Jadi total kredit yang diberikan/total dana pihak ketiga x 100% = $100/250$

x 100% = 4%

⁵¹ *Ibid*, h.9

Tabel 2.6 Kriteria Kesehatan FDR

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$FDR \leq 75\%$
2	Sehat	$75\% > FDR \leq 85\%$
3	Cukup Sehat	$85\% < FDR \leq 100\%$
4	Kurang Sehat	$100\% < FDR < 100\%$
5	Tidak sehat	$FDR > 100\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/24/DPbs 2007

E. Rasio NPF (*Non Performing Financing*)

Rasio NPF atau pembiayaan menurut kualitasnya pada hakikatnya didasarkan atas resiko kemungkinan terhadap kondisi dan kepatuhan nasabah pembiayaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya untuk membayar bagi hasil, serta melunasi pembiayaannya. Jadi unsur utama dalam menentukan kualitas tersebut adalah waktu pembayaran bagi hasil, pembayaran angsuran maupun pelunasan pokok pembiayaan dari segi hukum maupun kondisi pasar, jaminan tidak dapat dicairkan pada nilai wajar, NPF adalah tingkat pengembalian pembiayaan yang diberikan deposan kepada bank dengan kata lain NPF merupakan tingkat pembiayaan macet pada bank tersebut. NPF diketahui dengan dengan cara menghitung pembiayaan non lancar terhadap total pembiayaan. Apabila semakin rendah NPF maka bank tersebut akan semakin mengalami keuntungan, sebaliknya bila tingkat NPF tinggi bank

tersebut akan mengalami kerugian yang diakibatkan tingkat pengembalian kredit macet. Kredit bermasalah yang terdiri dari kredit yang berklasifikasi kurang lancar, diragukan dan macet. Pembiayaan bermasalah adalah suatu kondisi pembiayaan, dimana ada suatu penyimpangan utama dalam pembayaran kembali pembiayaan yang menyebabkan kelambatan dalam pengembalian atau diperlukan tindakan yuridis dalam pengembalian atau kemungkinan *potensial loss*.⁵²

Contoh perhitungan NPF dalam suatu bank, diketahui pada bank A

Kredit macet/bermasalah = 30

Total kredit yang diberikan = 60

Jadi kredit macet/total kredit yang diberikan = $30/60 \times 100\% = 5\%$

Tabel 2.7 Kriteria Kesehatan NPF

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$NPF < 2\%$
2	Sehat	$2\% \leq NPF < 5\%$
3	Cukup Sehat	$5\% \leq NPF < 8\%$
4	Kurang Sehat	$8\% < NPF < 12\%$
5	Tidak sehat	$NPF \geq 12\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/24/DPbs 2007

⁵² Wisnu Mawardi, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia*, Mawardi@yahoo.com desember 2005

F. Rasio BOPO

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasi (BOPO) Rasio ketiga dari profitabilitas bank adalah BOPO yang merupakan rasio antara biaya operasi terhadap pendapatan operasi. Biaya operasi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokoknya (seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran dan biaya operasi lainnya). Pendapatan operasi merupakan pendapatan utama bank yaitu pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya. Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktifitas usahanya. Bank yang sehat rasio BOPO nya kurang dari 1 sebaliknya bank yang kurang sehat (termasuk BBO dan Take Over) rasio BOPO nya lebih dari 1.⁵³

Contoh perhitungan pada suatu bank, diketahui pada bank A memiliki:

Pendapatan operasional

- a. Pendapatan bunga = 100
- b. Pendapatan provisi dan administrasi kredit = 80
- c. Jumlah pendapatan bunga = 180
- d. Pendapatan operasional lainnya = 90
- e. Total pendapatan operasional = $100+80+180+90 = 450$

biaya operasional

- f. Beban bunga = 20
- g. Beban penyesuaian tabungan/deposito = 20
- h. Beban penyesuaian aktiva produktif = 15

⁵³ Yuliani *OP. Cit* h. 5

- i. Beban penyusutan asset tetap = 15
- j. Beban pemasaran = 40
- k. Beban administrasi dan umum = 40

Total beban operasional = 150

Jadi pendapatan operasional / beban operasional x 100% =
 $450/150 \times 100\% = 30\%$

Tabel 2.8 Kriteria Kesehatan BOPO

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$BOPO \leq 83\%$
2	Sehat	$83\% < BOPO \leq 85\%$
3	Cukup Sehat	$85\% < BOPO \leq 87\%$
4	Kurang Sehat	$8\% < BOPO \leq 89\%$
5	Tidak sehat	$BOPO > 89\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/24/DPbs 2007

G. Laporan Keuangan Perbankan Syariah

Laporan keuangan pada sektor perbankan syariah, sama seperti sektor lainnya adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan aktifitas operasi bank yang bermanfaat dalam mengambil keputusan. Penjelasan mengenai laporan keuangan syariah adalah sebagai berikut⁵⁴:

⁵⁴ Kasmir *Opcit.*, h. 280

1. Laporan keuangan

Semua lembaga keuangan yang melaksanakan kegiatan usaha menyelenggarakan sistem akuntansi yang juga disebut dengan sistem pembukuan untuk mencatat semua transaksi ekonomi yang dilakukan oleh lembaga keuangan yang bersangkutan minimal setahun sekali yaitu pada akhir tahun akuntansi. Salah satu indikator utama yang dijadikan dasar penelitian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Oleh karena itu, kegiatan usaha suatu bank menurut ketentuan pemerintah harus dinyatakan dalam laporan keuangan yang diterbitkan dan dilaporkan kepada masyarakat dan otoritas moneter sebagai pengawas perbankan nasional. Laporan keuangan yang dihasilkan bank tersebut diharapkan dapat memberikan informasi tentang kinerja keuangan dan pertanggungjawaban manajemen bank kepada seluruh stekholder bank. Adapun pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan bank adalah pemegang saham, pemerintah, manajemen, karyawan, masyarakat luas.

2. Jenis-jenis laporan keuangan

a. Laporan Neraca

Neraca yang sering disebut laporan keuangan adalah suatu daftar yang menggambarkan aktiva, (harta, kekayaan), kewajiban dan modal yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. Tujuan dibuatnya laporan keuangan neraca ini adalah untuk membantu investor, kreditur dan pihak-pihak lain yang membutuhkannya. Tujuan yang lebih spesifik adalah untuk memberikan informasi mengenai

sumber daya ekonomi, kewajiban, modal dari suatu lembaga keuangan. Ada tiga elemen dasar dalam laporan neraca yaitu aset (aktiva), hutang dan modal. Aset adalah sumber-sumber ekonomi yang dimiliki perusahaan yang biasa dinyatakan dalam satuan uang. Hutang dan kewajiban adalah hutang atau beban yang harus dibayar oleh perusahaan dengan uang atau jasa pada suatu saat tertentu dimasa yang akan datang. Modal adalah hak pemilik perusahaan atas kekayaan (aktiva) perusahaan.⁵⁵

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan yang menggambarkan hasil operasi perusahaan dalam suatu periode waktu tertentu. Jadi menggambarkan keberhasilan atau kegagalan operasional dalam mencapai tujuannya. Hasil operasional tersebut diukur dengan biaya yang dikeluarkannya. Ada tiga elemen pokok dalam laporan laba rugi yaitu pendapatan operasional, beban operasional dan laba atau rugi. Pendapatan adalah aset yang masuk atau aset yang naik atau hutang yang semakin berkurang. Beban operasional adalah *assets* yang dikeluarkan atau ada pihak-pihak lain yang memanfaatkan *assets* tersebut atau adanya hutang. Laba adalah kenaikan modal karena adanya transaksi yang mempengaruhi lembaga keuangan pada saat tertentu. Rugi adalah penurunan modal dari adanya transaksi yang dilakukan lembaga keuangan selama periode tertentu.⁵⁶

⁵⁵ Faisal Abdullah M, *Manajemen Perbankan*, (Malang:Universitas Muhammadiyah, 2004), h.59

⁵⁶ Ibid. h.77

c. Laporan Arus Kas

Laporan Arus Kas merupakan ringkasan arus kas selama satu periode. Laporan ini menunjukkan perubahan arus kas yang terjadi karena kegiatan operasi, investasi dan financial sehingga posisi/saldo kas berubah. Tujuan yang paling utama dari Laporan Arus Kas ini adalah untuk memberikan informasi penting atau yang relevan mengenai penerimaan-penerimaan dan pengeluaran-pengeluaran kas selama periode berjalan. Adapun bentuk penyajian Laporan Arus Kas ini dibagi menjadi empat, yakni⁵⁷:

- 1) Diklasifikasikan berdasarkan Aktivitas Operasi seperti Penjualan Tunai, Perlunasan Hutang, Pembayaran Biaya-biayanya.
- 2) Diklasifikasikan berdasarkan Aktivitas Investasi seperti menginvestasikan dana yang tidak terpakai.
- 3) Diklasifikasikan berdasarkan Aktivitas Pendanaan seperti dana pinjaman dari luar perusahaan (hutang jangka panjang).

H. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas bank masuk dalam kelompok *earning* yang secara umum dibedakan dalam beberapa rasio diantara lain : (1) Return on assets (2) Return on equity.⁵⁸

1. Return on assets (ROA)

Return on assets (ROA) digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan

⁵⁷ *Ibid*, h. 80

⁵⁸ Denda wijaya, Lukman, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2001) h.

aktiva/*assets* yang dimilikinya. Rasio ini merupakan rasio yang terpenting diantara rasio rentabilitas/profitabilitas yang lainnya. ROA diperoleh dengan cara membandingkan antara *earning before interest tax* (EBIT) terhadap total assets EBIT merupakan pendapatan bersih sebelum bunga dan pajak, total assets merupakan total assets perusahaan dari awal tahun dan akhir tahun. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena tingkat kembalikan semakin besar. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%^{59}$$

Total assets yang lazim digunakan untuk mengukur ROA sebuah bank adalah jumlah dari asset-asset produktif yang terdiri dari penempatan surat-surat berharga (seperti Sertifikat Bank Indonesia, Surat Berharga Pasar Uang, penempatan dalam saham perusahaan lain, penempatan dalam *Call Money* atau *Money Market*), dan penempatan dalam bentuk kredit konsumtif maupun produktif baik kepada perorangan maupun institusi atau perusahaan).

2. Return On Equity (ROE)

Rasio kedua dari rasio profitabilitas adalah ROE yaitu rasio antara laba setelah pajak atau *earning after tax* (EAT) terhadap total modal sendiri (*equity*) yang berasal dari setoran modal pemilik, laba tak dibagi dan cadangan lain yang dikumpulkan oleh perusahaan. Semakin tinggi ROE menunjukkan semakin efisien perusahaan (bank) menggunakan modal

⁵⁹ Dr. Kasmir, S.E., M.M. *Manajemen Perbankan Edisi Revisi*, (PT. RajaGrafindo Persada: Jakarta, 2012), h. 328

sendiri untuk menghasilkan laba atau keuntungan bersih. ROE dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{Total\ Ekuitas}{EAT} \times 100\%^{60}$$

Ekuitas atau modal sendiri dalam laporan keuangan bank terdiri dari modal saham disetor, laba tahun lalu, laba tahun berjalan yang tidak dibagi, cadangan umum, dan cadangan khusus. Cadangan umum merupakan penyisihan dana yang dibentuk oleh bank untuk kepentingan operasional bank, sedangkan cadangan khusus merupakan dana yang dibentuk untuk tujuan non operasional, seperti untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya perubahan kurs valuta asing terutama bagi bank devisa.

⁶⁰ *Ibid*, h. 329

BAB III

OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Bank Muamalat Indonesia

Bank Muamalat ialah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah Islam sedangkan lembaga keuangan dapat dikatakan sebagai badan usaha yang kakayaannya terutama dalam bentuk aset riil dan memberikan pelayanan jasa dalam bentuk skim tabungan (depositori), proteksi asuransi, program pensiun, dan penyediaan sistem pembayaran melalui mekanisme transfer dana.

Bank Muamalat Indonesia merupakan suatu lembaga keuangan yang pengoperasiannya tidak menggunakan perangkat bunga, melainkan menggunakan sistem bagi hasil.⁶¹ Penggunaan sistem tersebut dikarenakan adanya keyakinan bahwa tata cara pengenaan bunga mengandung unsure riba seperti yang dilakukan oleh bank umum konvensional.

PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Didirikan pada 24 *Rabiul Tsani* 1412 H atau 1 November 1991, diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Pemerintah Indonesia, dan memulai kegiatan operasinya pada 27 Syawal 1412 H atau 1 Mei 1992. Dengan dukungan nyata dari eksponen Ikatan Cendekiawan Muslim se-Indonesia (ICMI) dan beberapa pengusaha Muslim pendirian Bank Muamalat juga menerima dukungan masyarakat,

⁶¹Zainulbahar Noor, *Bank Muamalat: Sebuah Mimpi, Harapandan Kenyataan*, (Jakarta: Bening Publishing, 2006), hal. 303

terbukti dari komitmen pembelian saham Perseroan senilai Rp 84 miliar pada saat penandatanganan akta pendirian Perseroan.

Selanjutnya, pada acara silaturahmi peringatan pendirian tersebut di Istana Bogor, diperoleh tambahan komitmen dari masyarakat Jawa Barat yang turut menanam modal senilai Rp 106 miliar. Pada tanggal 27 Oktober 1994, hanya dua tahun setelah didirikan, Bank Muamalat berhasil menyanggah predikat sebagai Bank Devisa. Pengakuan ini semakin memperkokoh posisi Perseroan sebagai bank syariah pertama dan terkemuka di Indonesia dengan beragam jasa maupun produk yang terus dikembangkan.

Pada akhir tahun 1990-an, Indonesia dilanda krisis moneter yang memporak-porandakan sebagian besar perekonomian Asia Tenggara. Sektor perbankan nasional tergulung oleh kredit macet di segmen korporasi. Bank Muamalat pun terkena imbas dampak krisis ditahun 1998, rasio pembiayaan/kredit macet mencapai lebih dari 60%. Perseroan mencatat kerugian sebesar Rp 105 miliar. Ekuitas mencapai titik terendah yaitu Rp 39,3 miliar, kurang dari sepertiga modal setor awal.

Dalam upaya memperkuat permodalannya, Bank Muamalat mencari permodalan yang potensial, dan ditanggapi secara positif oleh *Islamic Development Bank* (IDB) yang berkedudukan di Jeddah, Arab Saudi. Pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tanggal 21 Juni 1999 IDB secara resmi menjadi salah satu pemegang saham Bank Muamalat⁶². Dalam kurun waktu antara tahun 1999-2002 merupakan masa-masa yang penuh tantangan sekaligus tantangan sekaligus keberhasilan bagi Bank Muamalat. Dalam kurun

⁶² *Ibid*, h. 304

waktu tersebut Bank Muamalat berhasil membalikkan kondisi dari rugi menjadi laba berkat upaya dan dedikasi setiap kru Muamalat, ditunjang strategi pembangunan usaha yang tepat serta ketaatan terhadap pelaksanaan perbankan syariah secara murni.

Melalui masa-masa sulit ini, Bank Muamalat berhasil bangkit dari keterpurukan. Diawali dari pengangkatan pengurusan baru dimana seluruh anggota direksi diangkat dari tubuh Bank Muamalat. Bank Muamalat kemudian menerapkan rencana kerja lima tahun dengan penekanan pada⁶³:

1. Tidak mengandalkan setoran modal tambahan dari pemegang saham,
2. Tidak melakukan PHK satupun terhadap sumber daya Insani yang ada, dan dalam hal pemangkasan biaya, tidak memotong hak kru Muamalat sedikitpun.
3. Pemulihan kepercayaan dan rasa percaya diri kru Muamalat menjadi prioritas utama di tahun pertama kepengurusan direksi baru,
4. Peletakan landasan usaha baru dengan menegakkan disiplin kerja Muamalat menjadi agenda utama di tahun kedua, dan
5. Pembangunan tonggak-tonggak usaha dengan menciptakan serta menumbuhkan peluang usaha menjadi sasaran Bank Muamlat pada tahun ketiga dan seterusnya, yang membawa Bank Muamalat dengan rahmat Allah *Rabbul Izzani* ke era pertumbuhan baru memasuki tahun 2005 dan seterusnya.

Berdirinya Bank Muamalat Indonesia, selain didasarkan pada ketentuan syariat Islam juga didasarkan pada kenyataan-kenyataan berikut:

⁶³ *Ibid*, h. 305

1. Masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam sebagian besar masih meragukan hukum bunga pada bank konvensional
2. Meningkatnya pembangunan disektor agama akan meningkatkan kesadaran umat Islam untuk melaksanakan nilai-nilai dan ajaran agama.
3. Bank-bank konvensional yang telah beroperasi di Indonesia dirasakan kurang berperan secara optimal dalam membantu mengentaskan kemiskinan dan meratakan pendapatan.
4. *Policy* pemerintah dibidang ekonomi khususnya perbankan sangat mendukung bagi beroperasinya bank tanpa bunga di Indonesia.
5. Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Pasal 1 butir 12 memberi peluang beroperasinya bank dengan sistem bagi hasil.
6. Konsep yang melekat (*build in concept*) pada Bank Muamalat Indonesia sebagai wujud Bank Islam sejalan dengan kebutuhan dan orientasi pembangunan di Indonesia⁶⁴.

B. Visi dan Misi

Visi : *To become The Best Islamic Bank and Top 10 Bank in Indonesia with Strong Regional Presence.* artinya menjadi bank syariah terbaik dan termasuk dalam 10 besar Bank di Indonesia dengan eksistensi yang diakui tingkat regional.

⁶⁴ *Ibid*, h. 308

Misi : *To develop an excellent and sustainable Islamic financial institution with emphasis on entrepreneurial spirit based on the prudent principle and excellent and professional human resources with strong adherence to Islamic values, and oriented towards innovative investment to optimize values which benefit all stakeholders*, artinya membangun lembaga keuangan syariah yang unggul dan berkesinambungan dengan penekanan pada semangat kewirasusahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian, keunggulan SDM yang islami dan profesional serta orientasi investasi yang inovatif, untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan⁶⁵.

Pencapaian visi dan misi tersebut sangat didukung oleh nilai-nilai yang tertanam dan ditumbuh kembangkan oleh individual serta positioning perseroan sebagai lembaga keuangan syariah, sehingga harus digerakkan dengan sistem, akhlak, dan akidah sesuai dengan prinsip syariah. Bank Muamalat menjunjung praktik kejujuran sejak awal rekrutmen, serta larangan menerima imbalan dalam bentuk apapun dari pada nasabah dan mitra kerja. Selain itu Bank Muamalat juga sangat tegas dalam menyikapi resiko reputasi yang ditimbulkan karyawan akibat perilaku yang tidak sesuai dengan tatanan budaya, etika dan hukum.

Untuk mewujudkan visi dan misinya Bank Muamalat melakukan strategi usaha sebagai berikut:

⁶⁵ <https://www.bankmuamalat.co.id/visi-misi> diakses pada 05 September 2019 Pukul 13.12 WIB

1. Meningkatkan pendapatan melalui ekspansi pembiayaan secara selektif dan prudent (hati-hati) dengan penekanan pada usaha kecil yang memanfaatkan jaringan lembaga keuangan syariah, tanpa mengabaikan pembiayaan kepada usaha menengah dan besar dengan penekanan pada perusahaan-perusahaan yang mendukung pengembangan usaha kecil.
2. Meningkatkan mutu pelayanan dan pengembangan produk andalan.
3. Meningkatkan kualitas Sumber Daya Insani.
4. Meningkatkan jumlah kantor pelayanan baru pada daerah-daerah strategis.
5. Mengembangkan teknologi informasi dan teknologi pelayanan.
6. Meningkatkan intensitas pengawasan dan menumbuhkan budaya patuh terhadap peraturan.

Adapun tujuan pendirian Bank Muamalat adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kualitas kehidupan sosial ekonomi masyarakat muslim Indonesia, sehingga kesenjangan sosial ekonomi semakin berkurang dan semakin melestarikan pembangunan nasional, dengan :
 - a. Meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan usaha
 - b. Meningkatkan kesempatan kerja
 - c. Meningkatkan penghasilan masyarakat.
2. Mengembangkan lembaga bank dan sistem perbankan yang sehat berdasarkan efisiensi dan keadilan, mampu meningkatkan partisipasi rakyat banyak sehingga dapat menggalakkan usaha-usaha ekonomi rakyat.
3. Mendidik dan membimbing masyarakat untuk berpikir secara ekonomis serta berperilaku bisnis dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

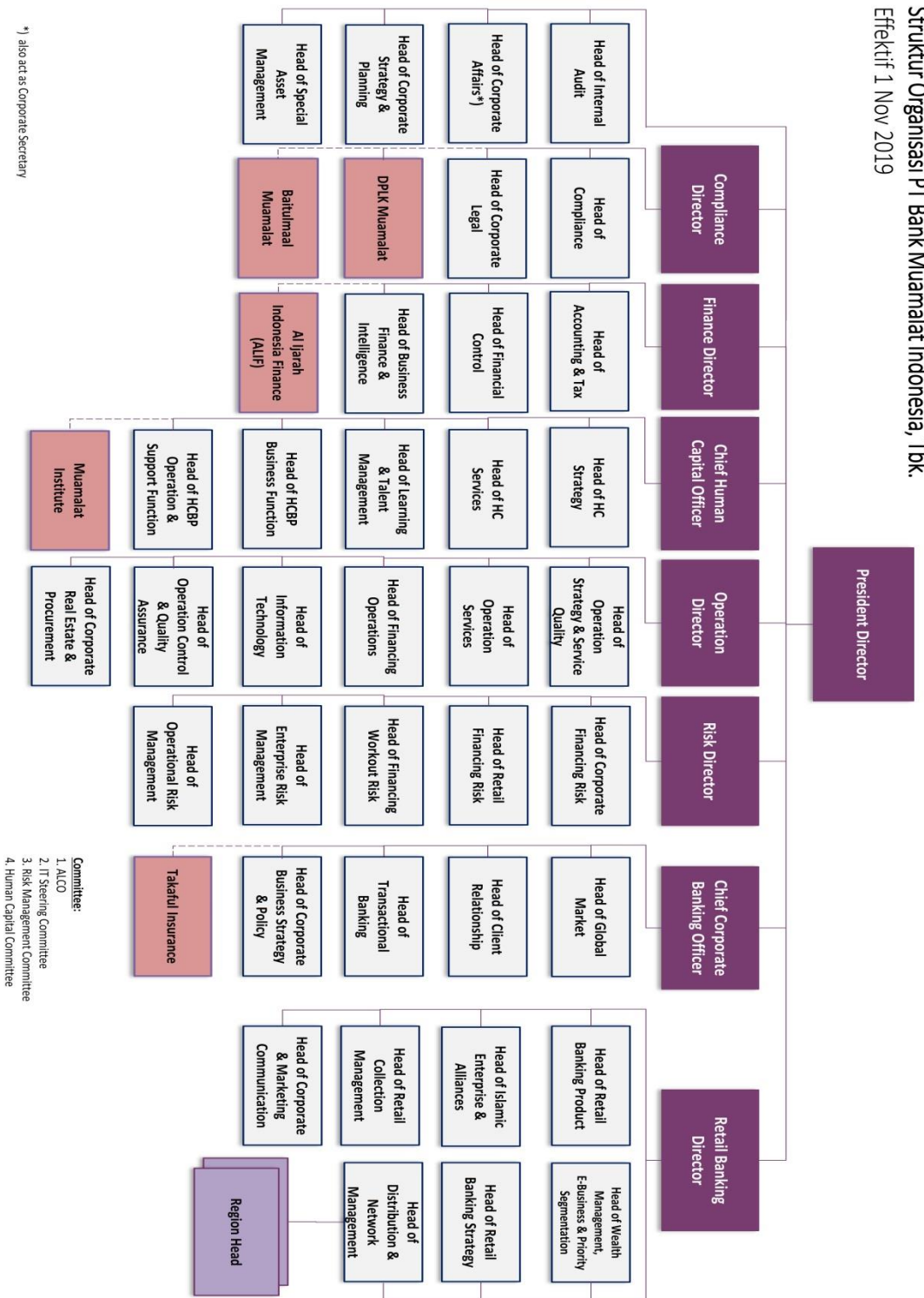
C. Manajemen Bank Muamalat Indonesia⁶⁶

1. Dewan Pengawas Syariah (DPS)
 - a. Ketua DPS: Dr. (HC) K.H. Ma'ruf Amin
 - b. Anggota DPS: Drs. H. Sholahudin Al-Aiyub, M.Si
 - c. Anggota DPS: Dr. H. Oni Sahroni, MA
2. Dewan Komisaris
 - a. Komisaris Utama: Anwar Nasution
 - b. Komisaris Independen: Iggi H. Achsien
 - c. Komisaris: Saleh Ahmed Al-Ateeqi
 - d. Komisaris: Ayuob Akbar Qadri
 - e. Komisaris Independen: Djaja M Tambunan
3. Direksi
 - a. Direktur Utama: Endy PR Abdurrahman
 - b. Direktur Bisnis Ritel: Purnomo B. Soetadi
 - c. Direktur Keuangan: Hery Syafril
 - d. Direktur Bisnis Korporasi: Indra Yurana Sugiarto
 - e. Direktur Operasi: Masa Paskalis Lingga
 - f. Direktur Human Capital: Awaldi
 - g. Direktur Kepatuhan: Andri Donny
4. Komite Audit
 - a. Presiden Komisaris: DR Anwar Nasution
 - b. Komisaris: Saleh Ahmed Al-Ateeqi

⁶⁶ <https://www.bankmuamalat.co.id/dewam-pengawas-syariah> diakses pada 05 September 2019 Pukul 14.02 WIB

D. Struktur Organisasi Bank Muamalat Indonesia⁶⁷

Struktur Organisasi PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk.
Efektif 1 Nov 2019



⁶⁷ <https://www.bankmuamalat.co.id/stuktur-organisasi> diakses pada 09 September 2019 Pukul 17.23 WIB

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan data triwulan Bank Muamalat Indonesia pada periode triwulan I tahun 2016 hingga triwulan IV tahun 2018. Terhitung dalam periode waktu tiga tahun tersebut jumlah sampel masing-masing variabel dalam satu tahun yaitu sebanyak 12 sampel. Masing-masing variabel tersebut yaitu CAR, FDR, NPF dan BOPO yakni variabel bebas serta variabel terikat yaitu Profitabilitas ROA. Sebelum dilakukan analisis linear maka terlebih dahulu dilakukan pengujian keabsahan berdasarkan asumsi klasik. Berikut merupakan tahap analisis data seperti dibawah ini:

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *Ordinary Least Square (OLS)*. Berikut ini adalah tahap-tahap pengujian:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Uji normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini yakni uji Kolmogorov-Smirnov. Maka uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah datapenelitian berdistribusi normal pada variabel X atau variabel bebas yakni CAR,

FDR, NPF dan BOPO terhadap variabel terikat Y yaitu ROA. Dasar pengambilan keputusannya yakni jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data penelitian berdistribusi normal. Sebaliknya, jika signifikansi $<$ dari $0,05$, maka data penelitian tidak berdistribusi normal. Berikut adalah hasil pengujian uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		12
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.03180403
Most Extreme Differences	Absolute	.108
	Positive	.091
	Negative	-.108
Kolmogorov-Smirnov Z		.373
Asymp. Sig. (2-tailed)		.999

a. Test distribution is Normal.

Dari hasil pengujian uji normalitas menunjukkan data berdistribusi secara normal. Hal ini ditunjukkan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* yang menunjukkan hasil yang memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,999$ yang berada diatas $0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi yang kuat diantara variabel-variabel independen yang diikutsertakan dalam pembentukan model, untuk mendeteksi apakah

model regresi linear mengalami multikolinieritas dapat diperiksa menggunakan *Variance Inflation Factor (VIP)* untuk masing-masing variabel independen, yaitu jika nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1 maka model tersebut dinyatakan bebas dari multikolinieritas. Hasil dari Uji Multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Uji Multikoleniaritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CAR	.649	1.541
	FDR	.604	1.657
	NPF	.316	3.166
	BOPO	.353	2.835

a. Dependent Variable: ROA

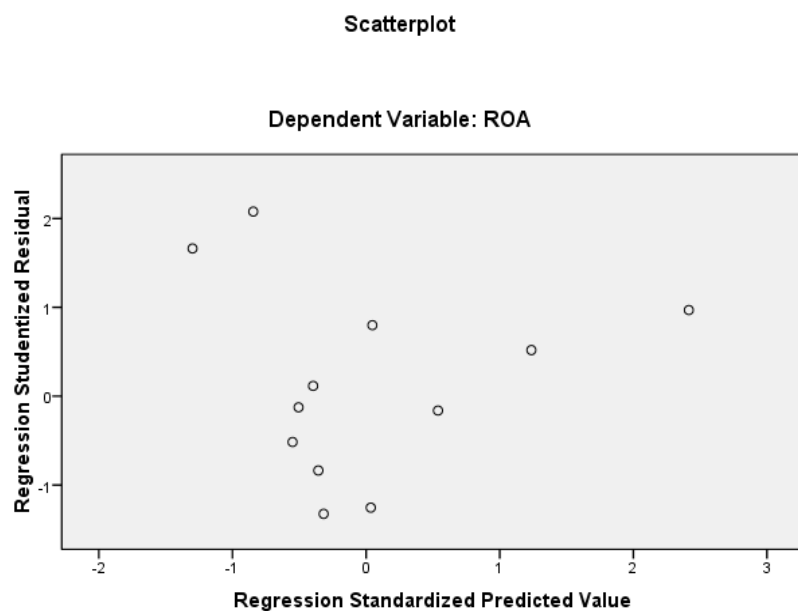
Berdasarkan hasil dari uji multikolinieritas diatas diketahui nilai *Tolerance* CAR, FDR, NPF dan BOPO lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10 yang berarti data pada penelitian ini tidak terjadi multikoleniaritas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Deteksi heterogedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan metode scatter plot dan glejser. Metode scatterplot dapat dilihat pada pola gambar scatterplot, jika pada grafik tersebut tidak

membentuk pola tertentu maka tidak terjadi heterokedastisitas. Sedangkan metode glejser dasar pengambilan keputusannya yaitu jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heterokedastisitas. Hasil dari Uji Glejser dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Gambar 4.1 Uji Heterokedastisitas



Berdasarkan gambar 4.1 di atas yakni uji heterokedastisitas scatterplot di atas diketahui bahwa titik-titik menyebar di atas dan dibawah atau disekitar angka 0 pada sumbu Y dan tidak terdapat pola yang jelas pada gambar serta titik-titik juga tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja. Jadi dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

Tabel 4.3 Hasil Uji Glejser

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3.879	4.204		-.923	.387
LG_CAR	.185	.271	.271	.684	.516
LG_FDR	-.247	.299	-.313	-.828	.435
LG_NPF	.032	.127	.168	.251	.809
LG_BOPO	2.108	2.128	.598	.991	.355

a. Dependent Variable: ABS_RES_2

Berdasarkan uji glejser pada tabel diatas diketahui bahwa nilai variabel independen CAR, FDR, NPF dan BOPO nilai signifikansi lebih besar dari signifikansi 0,05 yang berarti dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Uji yang dipakai dalam penelitian ini ialah uji Run Test. dasar pengambilan keputusannya yaitu jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil < dari 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi. Sebaliknya, jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar > dari 0,05 maka tidak dapat gejala autokorelasi. Untuk hasil Uji Autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Hasil Uji Run Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.00034
Cases < Test Value	6
Cases >= Test Value	6
Total Cases	12
Number of Runs	6
Z	-.303
Asymp. Sig. (2-tailed)	.762

a. Median

Berdasarkan hasil uji analisis menggunakan uji Run Test diatas diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,762 > dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi, sehingga analisis linear dapat dilanjutkan.

2. Uji Hipotesis

1. Hasil Analisis Pengaruh Variabel CAR, FDR, NPF, dan BOPO Secara Parsial terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia (ROA) menggunakan SPSS 16.0 adalah sebagai berikut:

a. Pengaruh CAR terhadap ROA

Tabel 4.5 Hasil Uji Regresi Sederhana

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.429	.301		-1.426	.184
	CAR	.049	.024	.549	2.077	.064

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan persamaan regresi diperoleh persamaan sebagai berikut: $Y = -0,429 + 0,049X_1$ nilai konstanta yang dihasilkan sebesar -0,429. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel independen yakni variabel CAR tidak mengalami perubahan atau konstan, maka profitabilitas (ROA) mempunyai nilai sebesar -0,429.

Koefisien regresi variabel CAR (X_1) adalah sebesar 0,049 jika variabel CAR naik sebesar satu satuan maka ROA mengalami kenaikan sebesar 0,049.

CAR memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,077 dengan t_{tabel} 2,228 dengan signifikansi sebesar 0,064 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya CAR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA.

b. Pengaruh FDR terhadap ROA

Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.314	.431		.729	.483
	FDR	-.001	.005	-.089	-.284	.782

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan persamaan regresi diperoleh persamaan sebagai berikut: $Y = 0,314 - 0,001X_2$ nilai konstanta yang dihasilkan sebesar 0,314. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel independen yakni variabel FDR tidak mengalami perubahan atau konstan, maka profitabilitas (ROA) mempunyai nilai sebesar 0,314.

Koefisien regresi variabel FDR (X_2) adalah sebesar -0,001 jika variabel FDR naik sebesar satu satuan maka ROA mengalami penurunan sebesar 0,001.

FDR memiliki nilai t_{hitung} sebesar -0,284 dengan t_{tabel} 2,228 dengan signifikansi sebesar 0,782 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya FDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA.

c. Pengaruh NPF terhadap ROA

Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi Sederhana

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.410	.099		4.127	.002
	NPF	-.049	.022	-.587	-2.291	.045

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan persamaan regresi diperoleh persamaan sebagai berikut: $Y = 0,410 - 0,49X_3$ nilai konstanta yang dihasilkan sebesar 0,410. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel independen yakni variabel NPF tidak mengalami perubahan atau konstan, maka profitabilitas (ROA) mempunyai nilai sebesar 0,410 Koefisien regresi variabel NPF (X_3) adalah sebesar -0,049 jika variabel NPF naik sebesar satu satuan maka ROA mengalami penurunan sebesar 0,049.

NPF memiliki nilai t_{hitung} sebesar -2,291 dengan t_{tabel} 2,228 dengan signifikansi sebesar 0,045 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya NPF berpengaruh secara signifikan terhadap ROA.

d. Pengaruh BOPO terhadap ROA

Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Sederhana

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.603	.840		6.672	.000
	BOPO	-.056	.009	-.898	-6.444	.000

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan persamaan regresi diperoleh persamaan sebagai berikut: $Y = 5,603 - 0,056X_4$ nilai konstanta yang dihasilkan sebesar 5,603. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel independen yakni variabel BOPO tidak mengalami perubahan atau konstan, maka profitabilitas (ROA) mempunyai nilai sebesar 5,603. Koefisien regresi variabel BOPO (X_4) adalah sebesar -0,056 jika variabel BOPO naik sebesar satu satuan maka ROA mengalami penurunan sebesar 0,056.

BOPO memiliki nilai t_{hitung} sebesar -6,444 dengan t_{tabel} 2,228 dengan signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya BOPO berpengaruh secara signifikan terhadap ROA.

2. Uji F

Uji F digunakan mengetahui apakah variabel independen (X) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

Berikut merupakan hasil dari uji siumltan seperti dipada tabel dibawah ini:

Tabel 4.9 Hasil uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.147	4	.037	23.136	.000 ^a
	Residual	.011	7	.002		
	Total	.158	11			

a. Predictors: (Constant), BOPO, FDR, CAR, NPF

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: data sekunder output spss 16.0

Berdasarkan analisis uji F, diketahui nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yaitu $23,136 > 3,86$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya CAR, FDR, NPF dan BOPO secara simultan signifikan terhadap ROA.

1. Uji determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu.

Tabel 4.10 Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.964 ^a	.930	.889	.03987

a. Predictors: (Constant), BOPO, FDR, CAR, NPF

Sumber: data sekunder output spss 16.0

Berdasarkan hasil analisis data hasil koefisien determinasi diperoleh R Square (R^2) sebesar 0,930 yang artinya ROA dapat dijelaskan oleh variabel CAR, FDR, NPF dan BOPO sebesar 93,0% sedangkan sisanya 7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan dalam penelitian.

B. Pembahasan Hasil Analisis Data

Berdasarkan pengujian data yang dilakukan secara parsial dan simultan dihasilkan sebagai berikut:

1. Diketahui bahwa rasio CAR memiliki arah yang positif namun tidak memiliki arah yang signifikan terhadap ROA Bank Muamalat Indonesia. Hal ini dilihat dari nilai probabilitas CAR sebesar 0,064 dimana nilai signifikansi ini lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Artinya bahwa ini menunjukkan CAR memiliki arah yang positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia.

CAR yang bernilai positif menunjukkan bahwa sesuai dengan teori permodalan, modal adalah faktor yang penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung kerugian. Namun tidak signifikannya CAR terhadap ROA, hal ini kemungkinan dikarenakan peraturan BI yang mengharuskan setiap bank untuk menjaga CAR dengan ketentuan minimal 8%, sehingga para pemilik bank menambah modal bank dengan menyediakan dana (*fresh money*) mengantisipasi skala usaha

yang berupa ekspansi kredit atau pinjaman yang diberikan agar rasio kecukupan modal (CAR) bank dapat memenuhi ketentuan BI.⁶⁸

2. Rasio kedua yaitu FDR memiliki arah yang negatif dan memiliki arah yang tidak signifikan terhadap ROA Bank Muamalat Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari probabilitas FDR sebesar 0,782 dimana signifikansi ini lebih besar dari signifikansi 0,05. Artinya bahwa ini menunjukkan FDR memiliki arah yang negatif dan pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Rasio FDR merupakan perbandingan antara pembiayaan yang disalurkan oleh bank dengan dana pihak ketiga. Dengan demikian semakin tinggi rasio ini maka Bank Muamalat Indonesia semakin efektif dalam menyalurkan pembiayaannya. Maka dapat disimpulkan bahwa rasio FDR berpengaruh positif terhadap ROA. Akan tetapi, jika rasio ini memiliki arah yang negatif dan tidak signifikan hal ini bisa saja disebabkan oleh karena pendapatan bank syariah tidak langsung dari besarnya jumlah pembiayaan yang diberikan kepada nasabah tetapi perolehannya berdasarkan nisbah yang belum diketahui secara pasti nilainya.⁶⁹ Jika nilai FDR terlalu rendah dapat menyebabkan permasalahan likuiditas bank tersebut hal ini terjadi jika bank tidak dapat mengelola dananya untuk aktiva yang produktif bank tersebut tidak dapat menghasilkan pendapatan.
3. Rasio ketiga yaitu NPF memiliki arah yang negatif dan juga memiliki arah yang signifikan terhadap ROA Bank Muamalat Indonesia. Hal ini dapat

⁶⁸ Defri, "Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Likuiditas dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI", Jurnal Manajemen, Vol. 1, No. 1, September 2012. h.11

⁶⁹ M.Shalahuddin Fahmy, "Pengaruh CAR, NPF BOPO dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah", skripsi, Fak. Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013. h.78

dilihat dari probabilitas NPF sebesar 0,045 dimana signifikansi ini lebih kecil dari signifikansi 0,05. Artinya bahwa ini menunjukkan NPF memiliki arah yang negatif dan signifikan terhadap ROA.

4. Rasio terakhir yaitu BOPO memiliki arah yang negatif dan juga memiliki arah yang signifikan terhadap ROA Bank Muamalat Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari probabilitas BOPO sebesar 0,000 dimana signifikansi ini lebih kecil dari signifikansi 0,05. Artinya bahwa ini menunjukkan BOPO memiliki pengaruh yang signifikan dan juga negatif. Hal ini sesuai dengan temuan yang dilakukan oleh M.Aditya Ananda, Budi ponco dan pandu Mahardian menunjukkan hasil bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset (ROA)*.

Rasio BOPO merupakan perbandingan antara Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional. Sehingga semakin tinggi rasio ini, menunjukkan bahwa biaya operasional bank semakin tinggi yang berarti bahwa bank kurang efisien dalam mengendalikan biaya operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap turunnya pendapatan yang di hasilkan Bank Muamalat indonesia. Oleh karena itu rasio BOPO ini dikatakan berpengaruh negatif terhadap ROA.

5. Hasil uji secara simultan menunjukkan bahwa rasio CAR, FDR, NPF dan BOPO secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Muamalat Indonesia. Hal ini dilihat dari nilai probabilitas CAR, FDR, NPF dan BOPO sebesar 0,000 yang artinya nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang sudah diuraikan pada BAB IV, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak terdapat pengaruh antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas *Return On Assets* (ROA) pada Bank Muamalat Indonesia Periode Tahun 2016-2018, berdasarkan pengujian dari hasil statistik uji t untuk variabel CAR yaitu diperoleh hasil dengan signifikansi sebesar 0,064 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya CAR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA Bank Muamalat Indonesia tahun 2016-2018.
2. Tidak terdapat pengaruh antara *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas *Return On Assets* (ROA) pada Bank Muamalat Indonesia Periode Tahun 2016-2018, berdasarkan pengujian dari hasil statistik uji t untuk variabel FDR yaitu diperoleh hasil dengan signifikansi sebesar 0,782 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya FDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA Bank Muamalat Indonesia tahun 2016-2018.
3. Terdapat pengaruh antara *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas *Return On Assets* (ROA) pada Bank Muamalat Indonesia Periode Tahun 2016-2018, berdasarkan pengujian dari hasil statistik uji t untuk variabel NPF yaitu diperoleh hasil dengan signifikansi sebesar

0,045 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya NPF berpengaruh secara signifikan terhadap ROA Bank Muamalat Indonesia tahun 2016-2018.

4. Terdapat pengaruh antara Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasi (BOPO) terhadap Profitabilitas *Return On Assets* (ROA) pada Bank Muamalat Indonesia Periode Tahun 2016-2018, berdasarkan pengujian dari hasil statistik uji t untuk variabel BOPO yaitu diperoleh hasil dengan signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya BOPO berpengaruh secara signifikan terhadap ROA Bank Muamalat Indonesia tahun 2016-2018.
5. Terdapat pengaruh antara CAR, FDR, NPF dan BOPO secara simultan terhadap Profitabilitas *Return On Assets* (ROA) pada Bank Muamalat Indonesia Periode Tahun 2016-2018, berdasarkan pengujian dari hasil statistik uji F untuk variabel CAR, FDR, NPF dan BOPO yaitu diperoleh hasil dengan signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya variabel CAR, FDR, NPF dan BOPO secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA Bank Muamalat Indonesia tahun 2016-2018.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis, menyarankan sebagai berikut:

1. Diharapkan bagi pihak manajemen Bank Muamalat Indonesia dilihat dari pengaruh rasio CAR agar memanfaatkan secara maksimal modal yang tersedia agar mampu meningkatkan profitabilitas secara maksimal, dilihat dari rasio FDR agar meningkatkan penyaluran pembiayaan yang efektif, dari rasio NPF agar mengurangi pembiayaan bermasalah yang terjadi dan untuk rasio BOPO agar efisien dalam menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasional, sehingga dapat meningkatkan pendapatan yang lebih maksimal.
2. Penelitian ini mempunyai keterbatasan yaitu hanya meneliti variabel CAR, FDR, NPF dan BOPO saja sebagai variabel yang mempengaruhi Profitabilitas ROA. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya menggunakan penelitian menggunakan variabel yang lebih luas lagi.
3. Penelitian ini hanya sebatas pada pengamatan pada satu bank syariah saja untuk penelitian selanjutnya maka diharapkan untuk menggunakan sampel bank-bank syariah lainnya dan menggunakan rentang periode yang lebih panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Susanto, Sugiyono, 2015. *Cara Mudah Belajar SPSS dan LISREL Teori Dan Aplikasi Untuk Analisis Data Penelitian*, Bandung: Alfabeta,
- Ali, Masyhud. 2004. *Asset Liability Management : Menyiasati Risiko Pasar dan Risiko Operasional*, Jakarta: PT.Gramedia Jakarta,
- Ali, Mayhud. 2006. *Manajemen Risiko : Strategi Perbankan dan Dunia Usaha Menghadapi Tantangan Globalisasi Bisnis*, Jakarta: Rajawali Pers,
- Almunawwaroh, Mediana. dan Rina Marlina, 2018. “*Pengaruh CAR, NPF, dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia*”, Jurnal, Tasikmalaya : Universitas Siliwangi,
- Ananda, M.Aditya. “*Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF DAN BOPO Terhadap ROA Bank Umum Syariah Studi Kasus Bank Umum Syariah di Indonesia 2010-2012*”Tesis, (Medan: Program Pascasarjana IAIN Sumatera Utara,
- Anggraeni, Yulia. 2015. “*Pengaruh Variable CAR, FDR, NPF, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi Pada Bank Umum Syariah Pada Tahun 2006-2008)*”, Skripsi, Curup : Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup,
- Dahlan Siamat, *Manajemen Keuangan*, (Solo: Intermedia, 1995),
- Defri, “*Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Likuiditas dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI*”, Jurnal Manajemen, Vol. 1, No. 1, September 2012.
- Denda wijaya, Lukman. *Manajemen Perbankan*. (Jakarta: Ghalia Indonesia. 2001)
- Faisal Abdullah M, *Manajemen Perbankan*, (Malang:Universitas Muhammadiyah, 2004),
- Hery, *Analisis Laporan Keuangan*. (PT. Bumi Aksara: Jakarta: 2012)
- Huda, Nurul. 2009. *Current Issues Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group,
- Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*. (PT. Bumi Aksara: Jakarta, 2006)
- Kasmir, 2015. *Dasar-dasar Perbankan*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada,
- Kasmir, 2013. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Pt Raja Grafindo Persada,
- Kasmir, 2012. *Manajemen Perbankan*, Jakarta: PT Raja Grafndo Persada,
- Kuncoro, M. Suhardjono. 2002. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi Edisi Pertama*, Yogyakarta: BPFE, Yogyakarta,
- Kurniawan Albert, 2014. *Metode Riset Untuk Ekonomi dan Bisnis Teori, Konsep dan Praktik Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta,
- Lampiran 11 surat Edaran Bank Indonesia Nomor 7/56/DPbs tanggal 9 desember 2005

- Laporan Tahunan Keuangan Bank Muamalat Indonesia. Diakses dari laman <https://www.bankmuamalat.co.id> pada 11 Mei 2019 pukul 16.37 WIB
- Lp2 STAIN Curup, 2014. *“Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Sukarman Syamubi”*, Curup: Istana Grafika Curup,
- M.Shalahuddin Fahmy, 2013. *“Pengaruh CAR, NPF BOPO dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah”*, skripsi, Fak. Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta,
- Maharddian, Pandu. 2008. *“Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan: Studi Kasus Perusahaan Perbankan yang Tercatat di BEJ Periode Juni 2002 – Juni 2007,”* Tesis, Semarang: Program Pascasarjana Universitas Diponegoro,
- Marlina, 2015. *“Analisis Trend Perkembangan Profitabilitas pada PT. BPRS Amanah Insan Cita periode 2012-2014”*, Skripsi, Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam Uin, Sumatera Utara Medan,
- Muljiono teguh, 1999. *Analisa Laporan Keuangan untuk Perbankan edisi revisi*, Jakarta,
- Muljono, Teguh Pudjo. 1999. *Aplikasi Akuntansi Manajemen Dalam Praktik Perbankan, Edisi 3*, Yogyakarta: BPFE,
- Niswonger, 1989, *Prinsip-prinsip Akuntansi*, Jakarta:Erlangga,
- Okvianto, Hendri. 2015. *“Analisis Laporan Keuangan PT. Bank Syariah Mandiri Dengan Menggunakan Metode CAMEL Berdasarkan Laporan Tahunan Periode 2011-2012”*, Skripsi, Curup : Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup,
- Payamta, Machfoedz. 1999.”*Evaluasi Kinerja Perusahaan Perbankan Sebelum dan Sesudah menjadi Perusahaan Publik di Bursa Efek Jakarta (BEJ)”*, KELOLA, No, 20/VIII,
- Peraturan Bank Indonesia Nomor: 3/22/PBI/2001 *Tentang Transparansi kondisi keuangan bank.*
- Peraturan Bank Indonesia Nomor: 6/21/PBI/2004 *Tentang Giro Wajib Minimum Dalam Rupiah dan valuta Asing Bagi Bank Umum Yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah*
- Peraturan Bank Indonesia Nomor: 7/13/PBI/2005 *Tentang Penyediaan Modal Minimum Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah.*
- Peraturan Bank Indonesia Nomor: 9/1/PBI/2007 *Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah*
- Ponco, Budi. *“Analisis Pengaruh Rasio CAR, , NPL, BOPO, NIM, dan LDR Terhadap ROA: Studi Kasus Perusahaan Perbankan yang Tercatat di BEI Periode Juni 2004 – Juni 2007,* Tesis, Semarang: Program Pascasarjana Universitas Diponegoro,
- Silalahi, Ulber. 2012.”*Metodologi Penelitian Sosial”*,Bandung: Refika Aditama,

- Sofwan, Riri Latifatus. 2018. "*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perbankan Konvensional Dan Perbankan Syariah Yang Terdapat Di Indonesia*", Jurnal, Yogyakarta : Universitas Islam Indonesia (UIN),
- Surat Edaran No. 9/24/DPbS Perihal *Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah*, Lampiran 1c
- Surifah, 1999. *Rasio Keuangan Sebagai Alat Prediksi Kegagalan Suatu Bank*, Yogyakarta: Thesis S2, Program Pasca Sarjana UGM,
- Weston, J.Fred. dan Eugene F.Brigham, 1998. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan, terjemahan Alfonso Sirait, Jilid I* Jakarta,
- Wisnu Mawardi, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia*, Mawardi@yahoo.com desember 2005
- Yuliana, 2007. *Hubungan Efisiensi Operasional dengan Kinerja Profitabilitas pada Sektor Perbankan yang Go Publik di Bursa Efek Jakarta*, Palembang: Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya, Vol 5, No 10,
- Zainulbahar Noor, 2006. *Bank Muamalat: SebuahMimpi, Harapan dan Kenyataan*, Jakarta: Bening Publishing,

LAMPIRAN



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : /In.34/FS/02/PP.00.9/04/2019

Pada hari ini Rabu Tanggal 24 Bulan April Tahun 2019 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi atas :

Nama : Razi Ali Sumantri / 15631072
 Prodi / Jurusan : Pesantren Syariah / Syariah & Ekonomi Islam
 Judul : Analisis Trend Perkembangan Profikubitas Pada Pt. Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2015-2017

Dengan Petugas Seminar Proposal Skripsi sebagai berikut :

Moderator : Wahyu Praga Susanto
 Calon Pmbb I : Dr. Muhammed Usman, M.Ed., M.M.
 Calon Pmbb II : Dr. Rifanto Bin Ridwan, MA

Berdasarkan analisis kedua calon pembimbing, serta masukan audiens, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Lengkapi teori dan kerangka pikir
2. Tentukan variabel Y, MA dan
3. Tidak diperlukannya lokasi penelitian
4. Rumusan masalah harus diubah dan pendekatannya diubah juga
5.

Dengan berbagai catatan tersebut di atas, maka judul proposal ini dinyatakan Layak / Tidak Layak untuk diteruskan dalam rangka penggarapan penelitian skripsi. Kepada saudara presenter yang proposalnya dinyatakan layak dengan berbagai catatan, wajib melakukan perbaikan berdasarkan konsultasi dengan kedua calon pembimbing paling lambat 14 hari setelah seminar ini, yaitu pada tanggal 8 bulan Mei tahun 2019, apabila sampai pada tanggal tersebut saudara tidak dapat menyelesaikan perbaikan, maka hak saudara atas judul proposal dinyatakan gugur.

Demikian agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Moderator

Wahyu Praga Susanto

Wahyu Praga Susanto

Curup, Rabu 24 - 04 - 2019

Calon Pembimbing I

[Signature]

NIP.

Calon Pembimbing II

[Signature]

NIP.



SURAT KEPUTUSAN
REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
Nomor : 365/In.34/FS/PP.00.9/07/2019

Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN PEMBIMBING II
PENULISAN SKRIPSI

REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang : 1. bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
2. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk disertai tugas tersebut.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
4. Peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
5. Peraturan pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Presiden Nomor 24 Tahun 2018 tentang IAIN Curup;
8. Keputusan Menteri Agama RI Nomor: B.II/3/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Periode 2018-2022
9. Surat Keputusan Rektor IAIN Curup Atas nama Menteri Agama RI Nomor : 0050/in.34/2/KP.07.6/01/2019 tentang Penetapan Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan
Pertama : Menunjuk saudara:
1. Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd., MM NIP. 197502192006041008
2. H. Rifanto, Lc., Ph.D NIP. -

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II dalam penulisan skripsi mahasiswa:

NAMA : Reki Aji Sumantri
NIM : 15631072
PRODI/JURUSAN : Perbankan Syari'ah /Syari'ah dan Ekonomi Islam
JUDUL SKRIPSI : Analisis Trend Perkembangan Profitabilitas pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2015-2017

- Kedua : Kepada yang bersangkutan diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai satu tahun sejak SK ini ditetapkan;
Keempat : Ujian skripsi dilakukan setelah melaksanakan proses bimbingan minimal tiga bulan semenjak SK ini ditetapkan
Kelima : Segala sesuatu akan diubah sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan.
Keenam : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan.

Ditetapkan di : CURUP
Pada tanggal : 18 Juli 2019

Dekan,



Dr. Yusufi, M.Ag
NIP.197002021998031007

Tembusan :

LAPORAN RASIO KEUANGAN
Per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

No	Rasio	Per-Per	
		Des-16	Des-15
1	Rasio Kinerja	12,75%	12,00%
2	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	3,65%	3,81%
3	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif	3,34%	6,54%
4	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	3,31%	2,71%
5	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1,40%	1,71%
6	NPF gross	0,22%	0,20%
7	NPF net	0,20%	0,20%
8	Return On Assets (ROA)	3,00%	2,75%
9	Return On Equity (ROE)	3,27%	4,08%
10	Net Imbalan (NI)	4,16%	3,40%
11	Net Operating Margin (NOM)	0,10%	0,10%
12	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	98,89%	97,26%
13	Pembayaran bagi hasil terhadap total pembayaran	55,00%	53,38%
14	Financing to Deposit Ratio (FDR)	96,13%	90,30%
15	Kepatuhan (Compliance)	0,00%	0,00%
16	a. Persentase Pelanggaran BMPD	0,00%	0,00%
17	a.1 Pihak Terkait	0,00%	0,00%
18	a.2 Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
19	b. Persentase Pelampauan BMPD	0,00%	0,00%
20	b.1 Pihak Terkait	0,00%	0,00%
21	b.2 Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
22	GWM	5,10%	5,10%
23	a. GWM rupiah	1,12%	1,26%
24	b. GWM valuta asing	5,88%	5,10%
25	Posisi Debit Net (PDN) secara keseluruhan	1,11%	1,38%
26		0,18%	13,59%

LAPORAN RASIO KEUANGAN
Per 30 Juni 2016 dan 30 Juni 2015

No	Rasio	Jun-16	Jun-15
		1	12,78%
2	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	6,09%	4,17%
3	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif	6,10%	4,17%
4	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	4,22%	2,56%
5	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	7,23%	4,93%
6	NPF gross	4,81%	3,61%
7	NPF net	0,15%	0,15%
8	Return On Assets (ROA)	2,08%	1,94%
9	Return On Equity (ROE)	3,65%	4,21%
10	Net Imbalan (NI)	0,01%	0,04%
11	Net Operating Margin (NOM)	96,80%	94,84%
12	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	54,89%	52,59%
13	Pembayaran bagi hasil terhadap total pembayaran	99,11%	99,05%
14	Financing to Deposit Ratio (FDR)		
15	Kepatuhan (Compliance)		
16	a. Persentase Pelanggaran BMPD	0,00%	0,00%
17	a.1 Pihak Terkait	0,00%	0,00%
18	a.2 Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
19	b. Persentase Pelampauan BMPD	0,00%	0,00%
20	b.1 Pihak Terkait	0,00%	0,00%
21	b.2 Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
22	GWM	5,10%	5,10%
23	a. GWM rupiah	1,46%	1,28%
24	b. GWM valuta asing	0,38%	0,81%
25	Posisi Debit Net (PDN) secara keseluruhan		

LAPORAN RASIO KEUANGAN
Per 30 September 2016 dan 30 September 2015

No	Rasio	Sep-16	Sep-15
		1	12,75%
2	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	3,60%	4,33%
3	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif	3,83%	4,33%
4	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	4,27%	2,71%
5	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	4,43%	4,64%
6	NPF gross	1,92%	3,46%
7	NPF net	0,13%	0,36%
8	Return On Assets (ROA)	1,89%	5,88%
9	Return On Equity (ROE)	3,47%	4,16%
10	Net Imbalan (NI)	0,10%	0,42%
11	Net Operating Margin (NOM)	98,89%	96,26%
12	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	55,00%	53,38%
13	Pembayaran bagi hasil terhadap total pembayaran	96,47%	98,00%
14	Financing to Deposit Ratio (FDR)		
15	Kepatuhan (Compliance)		
16	a. Persentase Pelanggaran BMPD	0,00%	0,00%
17	a.1 Pihak Terkait	0,00%	0,00%
18	a.2 Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
19	b. Persentase Pelampauan BMPD	0,00%	0,00%
20	b.1 Pihak Terkait	0,00%	0,00%
21	b.2 Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
22	GWM	5,10%	5,10%
23	a. GWM rupiah	1,12%	1,26%
24	b. GWM valuta asing	5,10%	5,10%
25	Posisi Debit Net (PDN) secara keseluruhan	0,24%	0,61%

LAPORAN RASIO KEUANGAN
Per 31 Desember 2015, 30 Desember 2014 dan 31 Maret 2016

No	Rasio	Mar-16	Mar-15	Des-15	Des-14
		1	12,10%	13,82%	12,86%
2	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	5,56%	5,55%	3,67%	5,68%
3	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif	6,57%	5,59%	6,94%	6,46%
4	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	2,88%	2,89%	2,77%	2,50%
5	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	4,69%	6,37%	7,11%	6,55%
6	NPF gross	0,17%	0,18%	0,10%	0,17%
7	NPF net	0,25%	0,25%	0,20%	0,17%
8	Return On Assets (ROA)	3,76%	3,76%	4,09%	3,40%
9	Return On Equity (ROE)	0,30%	0,76%	0,27%	3,45%
10	Net Imbalan (NI)	97,32%	98,21%	97,41%	64,81%
11	Net Operating Margin (NOM)	54,77%	52,65%	53,54%	51,21%
12	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	97,30%	94,83%	90,59%	84,14%
13	Pembayaran bagi hasil terhadap total pembayaran	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
14	Financing to Deposit Ratio (FDR)	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
15	Kepatuhan (Compliance)	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
16	a. Persentase Pelanggaran BMPD	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
17	a.1 Pihak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
18	a.2 Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
19	b. Persentase Pelampauan BMPD	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
20	b.1 Pihak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
21	b.2 Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
22	GWM	5,10%	5,10%	5,10%	5,12%
23	a. GWM rupiah	1,30%	1,30%	1,36%	1,22%
24	b. GWM valuta asing	0,09%	0,83%	13,10%	2,82%
25	Posisi Debit Net (PDN) secara keseluruhan				

No.	Pos-Pos	Sept-16	
		Sept-17	Sept-16
1	Rasio Kinerja	11,58%	12,75%
2	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	4,17%	3,86%
3	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	3,91%	3,83%
4	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	2,62%	4,27%
5	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	4,54%	4,43%
6	NPF gross	3,07%	1,92%
7	NPF net	0,11%	0,13%
8	Return On Assets (ROA)	1,70%	1,89%
9	Return On Equity (ROE)	2,63%	3,47%
10	Net Imbalan (NI)	0,17%	0,10%
11	Net Operating Margin (NOM)	98,10%	98,89%
12	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	51,17%	55,06%
13	Pembayaran bagi hasil terhadap total pembayaran Financing to Deposit Ratio (FDR)	86,14%	96,47%
	Kepatuhan (Compliance)		
1	a. Persentase Pelanggaran BMPD	0,00%	0,00%
	a.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	a.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
	b. Persentase Pelampauan BMPD	0,00%	0,00%
	b.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	b.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%

No.	Pos-Pos	Maret-17		Maret-16	
		Maret-17	Maret-16	Maret-17	Maret-16
1	Rasio Kinerja	12,83%	12,10%	12,83%	12,10%
2	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	4,16%	5,58%	4,16%	5,58%
3	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	3,91%	3,91%	3,91%	5,57%
4	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	3,25%	2,88%	3,25%	2,88%
5	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	4,56%	6,07%	4,56%	6,07%
6	NPF gross	2,92%	4,33%	2,92%	4,33%
7	NPF net	0,12%	0,25%	0,12%	0,25%
8	Return On Assets (ROA)	1,83%	3,76%	1,83%	3,76%
9	Return On Equity (ROE)	2,74%	3,87%	2,74%	3,87%
10	Net Imbalan (NI)	0,16%	0,30%	0,16%	0,30%
11	Net Operating Margin (NOM)	98,19%	97,32%	98,19%	97,32%
12	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	54,12%	54,77%	54,12%	54,77%
13	Pembayaran bagi hasil terhadap total pembayaran Financing to Deposit Ratio (FDR)	90,93%	97,30%	90,93%	97,30%
	Kepatuhan (Compliance)				
1	a. Persentase Pelanggaran BMPD	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
	a.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
	a.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
	b. Persentase Pelampauan BMPD	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
	b.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
	b.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%

No.	Pos-Pos	Des-17		Des-16	
		Des-17	Des-16	Des-17	Des-16
1	Rasio Kinerja	13,82%	12,74%	13,82%	12,74%
2	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	4,36%	3,65%	4,36%	3,65%
3	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	3,88%	3,34%	3,88%	3,34%
4	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	2,85%	3,31%	2,85%	3,31%
5	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	4,43%	3,63%	4,43%	3,63%
6	NPF gross	2,75%	1,40%	2,75%	1,40%
7	NPF net	0,11%	0,22%	0,11%	0,22%
8	Return On Assets (ROA)	0,87%	3,00%	0,87%	3,00%
9	Return On Equity (ROE)	2,48%	3,21%	2,48%	3,21%
10	Net Imbalan (NI)	0,21%	0,20%	0,21%	0,20%
11	Net Operating Margin (NOM)	97,68%	97,76%	97,68%	97,76%
12	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	49,67%	54,31%	49,67%	54,31%
13	Pembayaran bagi hasil terhadap total pembayaran Financing to Deposit Ratio (FDR)	84,41%	95,13%	84,41%	95,13%
	Kepatuhan (Compliance)				
1	a. Persentase Pelanggaran BMPD	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
	a.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
	a.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
	b. Persentase Pelampauan BMPD	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
	b.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
	b.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%

LAPORAN RASIO KEUANGAN Per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

No.	Pos-Pos	Des-18	Des-17
1	Rasio Kinerja		
2	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	12,34%	13,62%
3	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	2,60%	4,36%
4	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	2,74%	3,79%
5	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2,22%	2,65%
6	NPF gross	4,43%	4,43%
7	NPF net	2,56%	2,75%
8	Return On Assets (ROA)	0,09%	0,11%
9	Return On Equity (ROE)	1,16%	0,87%
10	Net Income (NI)	2,22%	2,48%
11	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	98,24%	97,63%
12	Pembayaran bagi hasil terhadap total pembiayaan	50,59%	49,87%
13	Financing to Deposit Ratio (FDR)	73,18%	84,41%
1	Kepatuhan (Compliance)		
a.	Persentase Pelanggaran BMPD	0,00%	0,00%
a.1.	Pihak Terkait	0,00%	0,00%
a.2.	Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
b.	Persentase Pelampauan BMPD	0,00%	0,00%
b.1.	Pihak Terkait	0,00%	0,00%
b.2.	Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
2	GWM		
a.	GWM rupiah	5,41%	5,25%
b.	GWM valuta asing	1,10%	1,11%
3	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	0,40%	0,21%

LAPORAN RASIO KEUANGAN Per 30 September 2018 dan 2017

No.	Pos-Pos	Sept-18	Sept-17
1	Rasio Kinerja		
2	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	12,32%	11,58%
3	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	2,10%	4,17%
4	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	2,25%	3,91%
5	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2,89%	2,82%
6	NPF gross	2,84%	4,54%
7	NPF net	2,50%	3,37%
8	Return On Assets (ROA)	0,11%	0,11%
9	Return On Equity (ROE)	3,89%	1,70%
10	Net Income (NI)	2,67%	2,83%
11	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	0,46%	0,17%
12	Pembayaran bagi hasil terhadap total pembiayaan	49,38%	48,10%
13	Financing to Deposit Ratio (FDR)	79,53%	86,14%
1	Kepatuhan (Compliance)		
a.	Persentase Pelanggaran BMPD	0,00%	0,00%
a.1.	Pihak Terkait	0,00%	0,00%
a.2.	Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
b.	Persentase Pelampauan BMPD	0,00%	0,00%
b.1.	Pihak Terkait	0,00%	0,00%
b.2.	Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
2	GWM		
a.	GWM rupiah	8,10%	8,10%
b.	GWM valuta asing	1,11%	1,11%
3	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	0,11%	0,28%

LAPORAN RASIO KEUANGAN Per 30 Juni 2018 dan 2017

No.	Pos-Pos	Juni-18	Juni-17
1	Rasio Kinerja		
2	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	15,92%	12,94%
3	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1,21%	3,97%
4	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	1,27%	4,31%
5	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	3,11%	2,67%
6	NPF gross	1,65%	4,95%
7	NPF net	0,88%	3,74%
8	Return On Assets (ROA)	0,48%	0,15%
9	Return On Equity (ROE)	5,00%	2,25%
10	Net Income (NI)	2,67%	2,99%
11	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	92,85%	97,40%
12	Pembayaran bagi hasil terhadap total pembiayaan	47,57%	52,51%
13	Financing to Deposit Ratio (FDR)	84,37%	89,00%
1	Kepatuhan (Compliance)		
a.	Persentase Pelanggaran BMPD	0,00%	0,00%
a.1.	Pihak Terkait	0,00%	0,00%
a.2.	Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
b.	Persentase Pelampauan BMPD	0,00%	0,00%
b.1.	Pihak Terkait	0,00%	0,00%
b.2.	Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
2	GWM		
a.	GWM rupiah	5,10%	5,10%
b.	GWM valuta asing	0,11%	0,11%
3	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	0,26%	0,23%

LAPORAN RASIO KEUANGAN Per 31 Maret 2018 dan 2017

No.	Pos-Pos	Mar - 18	Mar - 17
1	Rasio Kinerja		
2	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	10,16%	12,83%
3	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	4,22%	4,16%
4	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	4,21%	3,91%
5	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2,45%	3,26%
6	NPF gross	4,76%	4,56%
7	NPF net	3,45%	2,92%
8	Return On Assets (ROA)	1,50%	1,83%
9	Return On Equity (ROE)	2,60%	2,74%
10	Net Income (NI)	0,17%	0,16%
11	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	98,03%	98,19%
12	Pembayaran bagi hasil terhadap total pembiayaan	48,07%	54,12%
13	Financing to Deposit Ratio (FDR)	68,91%	90,93%
1	Kepatuhan (Compliance)		
a.	Persentase Pelanggaran BMPD	0,00%	0,00%
a.1.	Pihak Terkait	0,00%	0,00%
a.2.	Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
b.	Persentase Pelampauan BMPD	0,00%	0,00%
b.1.	Pihak Terkait	0,00%	0,00%
b.2.	Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
2	GWM		
a.	GWM rupiah	5,10%	5,10%
b.	GWM valuta asing	1,10%	1,11%
3	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	0,15%	0,21%



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Roki Aji Sumentri
 NIM : 5631072
 FAKULTAS/JURUSAN : Syariah dan Ekonomi Islam / Perbankan Syariah
 PEMBIMBING I : Dr. Muhammad Istah M.Pd M.M
 PEMBIMBING II : H. Rifanto Saifudin, Ph.D
 JUDUL SKRIPSI : Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BPR terhadap Profitabilitas (ROA) Pada PT Bank Muamalat Indonesia Tahun 2016-2018

* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;

* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sedikan;

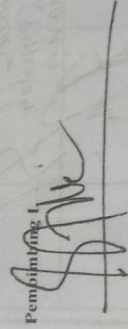
* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diajukan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

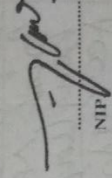
NAMA : Roki Aji Sumentri
 NIM : 5631072
 FAKULTAS/JURUSAN : Syariah dan Ekonomi Islam / Perbankan Syariah
 PEMBIMBING I : Dr. Muhammad Istah M.Pd M.M
 PEMBIMBING II : H. Rifanto Saifudin, Ph.D
 JUDUL SKRIPSI : Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BPR terhadap Profitabilitas (ROA) Pada PT Bank Muamalat Indonesia Tahun 2016-2018

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I


NIP.

Pembimbing II,



NIP.



NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	21/06/19	BAB I ACC Lanjutan BAB II	[Signature]	
2	20/09/19	Ace Bab II dan III	[Signature]	
3	30/09/19	Daftar Isi dan Deskripsi	[Signature]	
4	3/10/19	Uji Asistensi kelas Uji tugas tesis	[Signature]	
5	7/10/19	Prinsip dan Pembahasan Bab II untuk pembahas	[Signature]	
6	21/10/19	Prinsip dan Pembahasan Bab II untuk pembahas	[Signature]	
7	11/10/19	Prinsip dan Pembahasan Pembahasan	[Signature]	
8	15/10/19	ACC Ujian	[Signature]	



NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	10/06/2019	Perbaikan proposal	[Signature]	
2	24/06/19	Perbaikan lanjutan dan Ace proposal	[Signature]	
3	23/09/19	Bab II Baca	[Signature]	
4	25/09/19	Bab II Ace	[Signature]	
5	26/09/19	Bab III Baca & Ace	[Signature]	
6	23/10/19	Bab IV Baca dan Himpun Bab IV Pembahasan	[Signature]	
7	4/11/19	Bab V Ace	[Signature]	
8	13/11/19	Bab VI - VII Ace dan siap ujian	[Signature]	

BIODATA ALUMNI
MAHASISWA FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
TAHUN AKADEMIK 2019

Nama Mahasiswa / NIM : Reki Aji Sumantri / 15631072

Prod : Perbankan Syariah

Tempat / Tanggal Lahir : Ujanmas Bawah, 17 April 1997

Jenis Kelamin : Laki-laki

Alamat Tempat Tinggal : Ds. Ujanmas Bawah

Nomor Telpon / HP : 085658643138

Email / Facebook : Rekijisumantri@gmail.com

Tahun Masuk IAIN : 2015

Tahun Tamat IAIN : 2019

Pembimbing Akademik : Hardivizon, M.Ag

Pembimbing Skripsi I/II : Dr.M.Istan, SE.,Mpd.,MM/ H. Rifanto, Lc.,Ph.D

Penguji Skripsi I/II : Oloan Muda Hasim Harahap, Lc., Ma/Sineba Arli Silvia, ME

Angkatan : 2015

IPK Terakhir : 3,31

Biaya Kuliah : Rp. 800.000

Jalur Masuk : UMPTKIN

Asal SMA/SMK/MA : SMA N 1 Ujanmas Bawah

Jurusan SMA/SMK/MA : IPS
NEM :
Pesan / Saran untuk Prodi : Tegur sapa senyum, / tingkatkan trus pelayanan agar semakin efesinsi.

ORANG TUA : Hasbi Winata

Nama Ibu Kandung : Juwita Sumarni

Nama Bapak Kandung : Hasbi Winata

Alamat Orang Tua : Ds. Ujanmas Bawah

Pendidikan Orang Tua : Smp

Pekerjaan Orang Tua : Tani

LAIN LAIN

Pekerjaan lain :

Tinggi / Berat Badan : 160/45

Status Perkawinan : Belum kawin

Nama Suami / Istri :

ASAL PERGURUAN TINGGI (Untuk Mahasiswa Pindahan)

Nama Perguruan Tinggi Asal :

Kabupaten / Kota PT Asal :

Curup,.....2019

Mahasiswa Ybs,



(Reki Aji Sumantri)
NIM 15631072

RIWAYAT HIDUP



Reki Aji Sumantri adalah nama penulis skripsi ini. Penulis lahir dari orang tua Hasbi Winata dan Juita Sumarni sebagai anak pertama . Penulis dilahirkan di Desa Ujanmas Bawah pada tanggal 17 April 1997. Riwayat pendidikan, penulis menyelesaikan Sekolah Dasar pada Tahun 2009 di SDN Negeri 01 Ujanmas dan Sekolah Menengah Pertama pada Tahun 2012 di SMP Negeri 01 Ujanmas serta Sekolah Menengah Atas pada Tahun 2015 di SMA N 1 Ujanmas. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa bersyukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul **“Analisis Pengaruh CAR,FDR, NPF dan BOPO Terhadap Profitabilitas ROA pada Bank Muamalat Indonesia periode 2016-2018”**